

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TA'ALLUMUL HUDA
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**



TESIS
Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam

SOLAHUDIN
NIM : 1717651056

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 172 /In.17/D.Ps/PP.009/8/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Solahudin
NIM : 1717651058
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar
Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **25 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 2 Agustus 2019

Direktur

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A.Yani No. 40A Purwokerto, 53326 Telp. 0281-635629, 628250, Fax. 0281-636553
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> Email: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Solahudin
NIM : 1717651056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prop. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP.19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		2/8-2019
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		2/8-2019
3	Dr. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 199303 1 005. Pembimbing/ Penguji		2/8 2019 -
4	Dr. H.A.Luthfi Hamidi, M.Ag NIP. 19670815 199203 1 003 Penguji Utama		2/8 2019
5	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		2/8 - 2019

Purwokerto, 2 Agustus 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Solahudin
NIM : 1717651056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik
Di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
Kabupaten Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 20-6-2019

Pembimbing



Dr. Subur, M.Ag
NIP 19670307 199303 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A.Yani No. 40A Purwokerto, 53326 Telp. 0281-635629, 628250, Fax. 0281-636553
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> Email: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Solahudin
NIM : 1717651056
Program Studi : Magister Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar
Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

Tanggal: 28-6-2019

Tanggal: 28-6-2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53326 Telp. 0281-635629, 628250, Fax. 0281-636553
Website: <http://pps.iainpurwokerto.ac.id> Email: pps@iainpurwokerto.ac.id

**BLANKO PENGAJUAN UJIAN TESIS
PASCASARJANA IAIN PURWOKERTO**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : Solahudin
NIM : 1717651056
Semester/Prodi : IV/Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag.
Tahun Akademik : 2018/2019
No. HP : 085200429847

Dengan ini mengajukan Ujian Tesis kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul :

**Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam
Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes**

Purwokerto, 28-6-2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Yang mengajukan

Solahudin
NIM. 1717651056

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Ta’allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Purwokerto, 28 Juni 2019

MATERAI
TEMPEL
F8D0DAFF608769162
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ormat saya
Solahudin
Solahudin

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TA'ALLUMUL HUDA
BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

**Solahudin
NIM 1717651056**

ABSTRAK

Pada saat sekarang, manajemen pendidikan menganut manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 51 bahwa Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Peserta didik merupakan calon anggota masyarakat sebagai konsumen pendidikan yang mendapatkan pelayanan pendidikan menurut minat, bakat, keahlian dan kemampuannya sehingga dapat ditumbuhkembangkan dengan cemerlang yang menjadikannya merasa puas apa yang diterimanya di sekolah dimana mereka belajar untuk mencapai cita-cita masa depan.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, maka saat ini dikenal ada sistem manajemen mutu terpadu atau Total Quality Manajemen (TQM) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan. Sebuah lembaga harus mampu mengelola lembaganya dengan cara meningkatkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik. Pelayanan yang bermutu akan mendorong para peserta didik meningkatkan kemampuan dalam bidangnya sehingga mampu bersaing pada bidangnya masing-masing. Dalam menganalisis temuan di lapangan tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes, peneliti menggunakan teori manajemen mutu terpadu Edward Sallis ialah perubahan budaya dan perbaikan terus menerus serta pemenuhan kebutuhan pelanggan merupakan prioritas utama.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes sudah terlaksana dengan baik. Karena sudah sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan manajemen. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga sudah baik, terbukti sekolah dengan mengacu pada tiga aspek, yakni perbaikan terus-menerus, perubahan budaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Keyword: *manajemen, peningkatan, mutu, peserta didik, sekolah dasar*

**MANAGEMENT OF IMPROVING QUALITY OF STUDENTS
IN THE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL TA'ALLUMUL HUDA
BUMIAYU BREBES REGENCY**

Solahudin
NIM 1717651056

ABSTRACT

At present, education management adheres to School Based Management (SBM), in accordance with Law Number 20 of 2003 article 51 that Management of early childhood education, basic education and secondary education is carried out based on minimum service standards with the principle of school-based management / madrasah. Students are prospective members of the community as educational consumers who get educational services according to their interests, talents, skills and abilities so that they can be developed brilliantly which makes them feel satisfied what they receive at school where they learn to achieve future goals.

Along with the advancement of science in the field of management, it is now known that there is an integrated quality management system or Total Quality Management (TQM) which began to be applied in the world of education. An institution must be able to manage its institution by increasing all available resources to improve the quality of service to students. Quality services will encourage students to improve their abilities in their fields so they can compete in their respective fields. In analyzing the findings in the field about the management of improving the quality of students in the Islamic Elementary School Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes Regency, researchers using Edward Sallis's integrated quality management theory are cultural change and continuous improvement and the fulfillment of customer needs is a top priority.

Based on the results of research and analysis of the Management of Quality Improvement of Students in the Islamic Elementary School Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes Regency, it can be summarized as follows: Management planning for improving the quality of students in Islamic Elementary School Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes Regency well. Because it is in accordance with the stages of management planning. In the implementation of quality improvement management, students in the Islamic Elementary School Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes Regency have also been good, proven by schools with reference to three aspects, namely continuous improvement, cultural change and meeting customer needs.

Keywords: management, improvement, quality, students, elementary school



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 1712/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VIII/2019

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

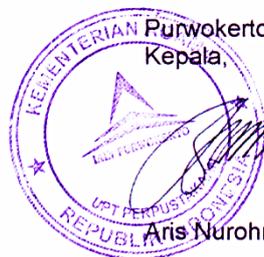
Nama : SOLAHUDIN
NIM : 1717651056
Program : MAGISTER / S2
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 75.000,00 (Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Agustus 2019
Kepala,

Aris Nurohman



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ṭa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zak	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain '....	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	ḍamah	u	U

Contoh: كَتَبَ - *kataba* يَذْهَبُ - *yadhabu*

فَعَّلَ - *fa'ala* سِيلَ - *su'ila*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ—	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>	a dan i
وُ—	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa* هَوَّلَ - *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...	<i>fathah dan alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وُ-----	<i>ḍammah dan wawu</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

4. *Ta* Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta* marbūṭah ada dua:

1) *Ta* marbūṭah hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan ḥarakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta* marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta* marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta* marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	<i>Raud.ah al-At.fāl</i>
المدينة المنوره	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu

القلم - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-raāziqān*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufuā al-kaila wa al-miāzana*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam, karena atas berkat rahmat, bimbingan-Nya semata sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita penghulu umat, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Alhamdulillah penyusunan tesis dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Ta’allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes”, telah peneliti selesaikan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan Islam. Peneliti menyadari ada banyak pihak terlibat dalam penelitian dan penulisan tesis ini. Atas segala bantuan berupa bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak tersebut, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag, selaku Pembimbing Utama yang selalu memberi motivasi membimbing dengan sabar
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah banyak memberikan ilmu dan wawasan selama peneliti berstudi
6. Bapak/Ibu Staf/Karyawan/Karyawati Pascasarjan IAIN Purwokerto yang telah banyak memberikan layanan yang mudah dan baik selama peneliti mengurus administrasi studi.
7. Bapak Indra Gautama, S.Sos., selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Ta’allumul Huda Bumiayu yang telah memberikan ijin penelitian, beserta Dewan Guru dan Staf yang telah membantu dalam memberikan informasi dan keperluan penelitian ini.

8. Kepala SD Negeri Kedungoleng, Kepala SDN Paguyangan 02, Kepala SDN Taraban 01 beserta dewan guru dan staff yang terus memberi semangat selama peneliti menempuh studi
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan turut andil dalam penyusunan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya, dengan yang mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Brebes, Juli 2019

Peneliti

Solahudin

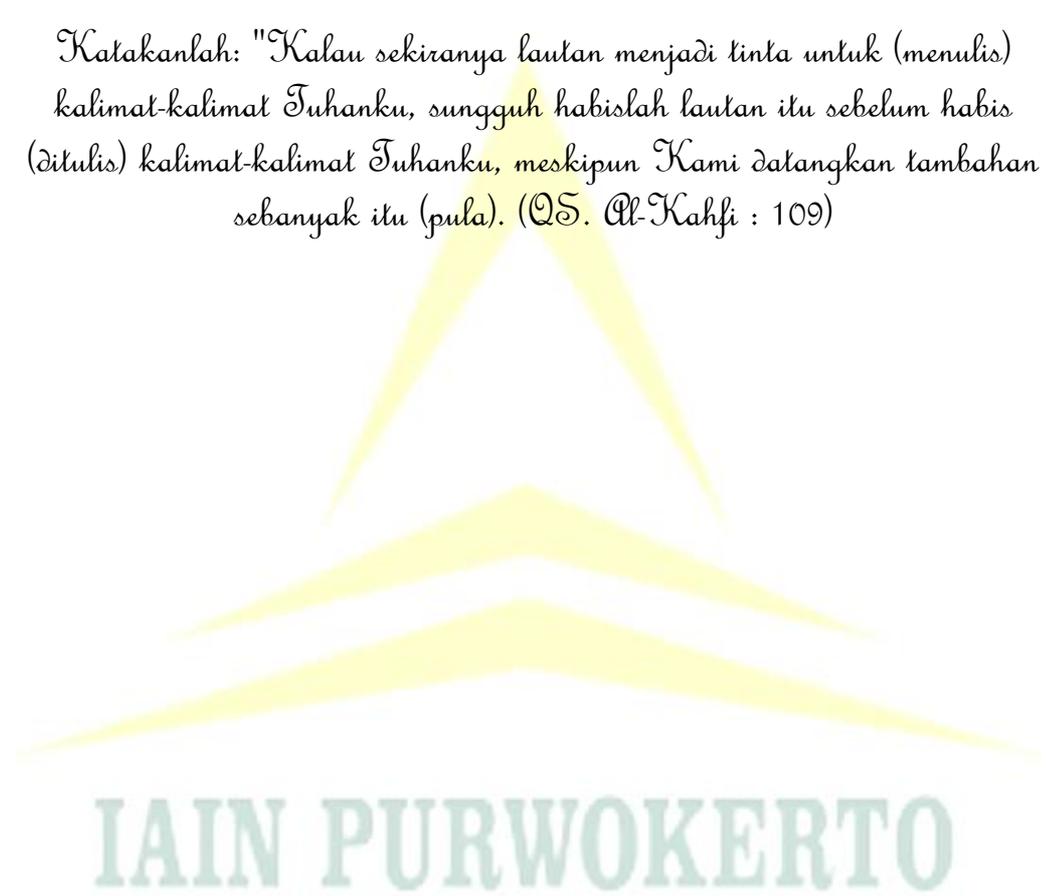
NIM 1717651056

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ
أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula). (QS. Al-Kahfi : 109)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Bapak, Ibu,, Istri, anak-anakku tercinta dan adik-adikku semua yang telah membangkitkan semangat untuk selalu berusaha menjadi yang lebih baik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	vii
ABSTRAKSI PENELITIAN.....	viii
ABSTRAKSI PENELITIAN ENGLISH.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xvii
MOTTO PENULIS.....	xix
PERSEMBAHAN.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR BAGAN.....	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK	
A. Manajemen Pendidikan.....	18
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	18
2. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan.....	19
3. Komponen Pendidikan Sekolah	21
4. Proses dan Fungsi Manajemen Pendidikan.....	24
B. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	25
2. Acuan Mutu Pendidikan.....	30
3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.....	37

4.	Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan.....	38
5.	Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan.....	39
C.	Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik	41
1.	Pengertian Peserta Didik.....	41
2.	Komponen Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik	45
3.	Perencanaan Peningkatan Mutu Peserta Didik.....	51
4.	Mutu peserta didik	59
D.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	64
E.	Kerangka Berpikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	72
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
C.	Data dan Sumber Data.....	73
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	76
E.	Teknik Analisis Data.....	81
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	85
1.	Profil Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.....	86
2.	Program Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.....	86
3.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	89
4.	Keadaan Peserta Didik.....	91
5.	Keadaan Sarana Dan Pra Sarana.....	92
B.	Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes	
1.	Perencanaan Peningkatan Mutu Peserta Didik	93
2.	Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik.....	99
3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	119

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	126
	B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA		129

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

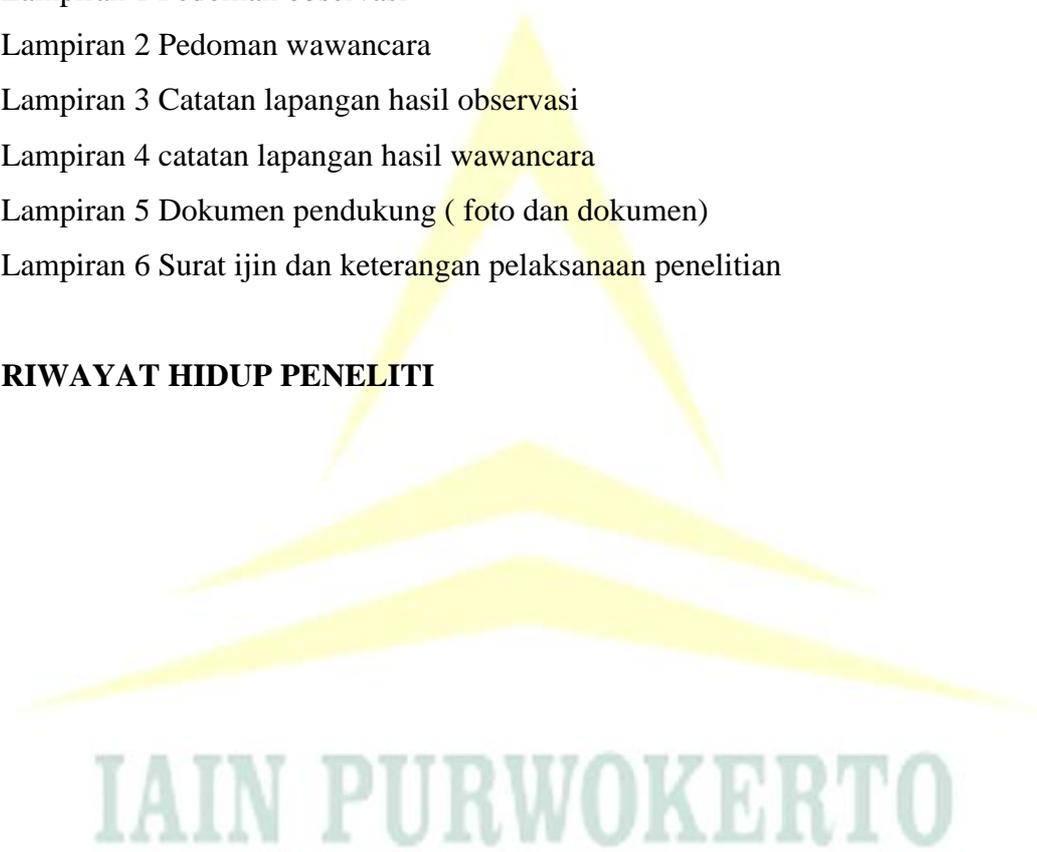
Lampiran 3 Catatan lapangan hasil observasi

Lampiran 4 catatan lapangan hasil wawancara

Lampiran 5 Dokumen pendukung (foto dan dokumen)

Lampiran 6 Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian

RIWAYAT HIDUP PENELITI



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 2 Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Berdasarkan Kualifikasi Akademik
- Tabel 3 Nama dan Tugas Pendidik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 4 Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2016/2017 s.d Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 5 Data Ruang Kelas Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 6 Data Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- Tabel 7 Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2018/2019
- Tabel 8 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun pelajaran 2018/2019
- Tabel 9 Nilai Akreditasi Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun 2017
- Tabel 10 Daftar Prestasi Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun 2017-2019

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)
Gambar 2 Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik
Gambar 3 Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan manusia di antara berbagai kebutuhan utama lainnya adalah kebutuhan di bidang pendidikan. Sebab dengan pendidikan maka peradaban manusia berusaha dirancang dan dibangun sedemikian rupa untuk masa depan kehidupan manusia itu sendiri, supaya menjadi lebih baik dan lebih maju. Upaya memajukan mutu pendidikan untuk pencapaian taraf kehidupan masa depan manusia tersebut, tentu membutuhkan manajemen pendidikan yang baik sehingga proses pendidikan benar-benar dipastikan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang dicita-citakan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan sebagai salah satu kebutuhan utama manusia, merupakan aspek yang mendapatkan perhatian besar dalam nilai-nilai ajarannya. Dasar atau dalil yang berkaitan dengan pendidikan dapat dengan mudah ditemukan. Menurut Zakiah Daradjat, salah seorang tokoh pendidikan Islam, berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki landasan yang terdiri dari *al-Qur'an*, *Sunnah* Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al maslahah al mursalah*, *istihsan*, *qiyas* dan sebagainya.¹ Sebagaimana dalam keterangan ilmuwan pendidikan Islam lainnya, yang diuraikan oleh Omar Mohammad Al-Taoumy al-Syaibany bahwa pendidikan Islam itu memiliki ciri-ciri dalam tujuannya : sifatnya yang bercorak agama dan akhlak, sifat keseluruhannya, yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua perkembangan dalam masyarakat, sifat berimbang pada penumpuannya, tidak adanya pertentangan di antara unsur-unsurnya dan antara cara-cara pelaksanaannya, sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, mengambil kira-kira perbedaan-perbedaan perseorangan di antara individu-individu, masyarakat-masyarakat dan kebudayaan - kebudayaan,

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), 19

dinamika dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.² Sedangkan dalam tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.³

Dalam kenyataan di dunia ini, setiap negara memiliki konsep dan rencana yang akan selalu berusaha memperbaiki kualitas pendidikan demi untuk memajukan masyarakatnya untuk meraih cita-cita kehidupan yang lebih baik, tidak terkecuali negara kita, Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat.⁴ Menurut Sedarmayanti yang dikutip dalam artikel Ririn Nursanti berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan “manusia “ yang berkualitas dan berkepribadian, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.⁵ Apalagi pada era proses globalisasi saat ini, dimana dunia mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Menurut E. Mulyasa bahwa

² Omar Mohammad Al-Taoumy Al-Syaibany, *Fasafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),436

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*, 30

⁴ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁵ Ririn Nursanti, *Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014 : 47

globalisasi terjadi disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial dan budaya, termasuk pendidikan.⁶

Bidang pendidikan memiliki permasalahan-permasalahan yang perlu di selesaikan dan dicarikan solusinya. Seperti yang diungkap oleh Abdul Haris dengan mengutip bukunya Muhaimin, bahwa ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia yaitu: 1) masih rendahnya pemerataan pendidikan bagi masyarakat; 2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan 3) masih rendahnya manajemen pendidikan.⁷ Walaupun demikian, sebenarnya berbagai juga usaha telah dilakukan oleh stakeholder pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.⁸

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari bagaimana manajemen pendidikan diselenggarakan. Menurut Badrudin bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h.3

⁷ Abdul Hardis & Nurhayati, *Manejem Mutu Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2014), 69

⁸ Masykur H Mansyur, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal JPI_Rabbani*, 221

efisien.⁹ Dalam hal ini, pemerintah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan negara, juga sebenarnya telah melakukan berbagai upaya secara periodik dan disempurnakan dari waktu ke waktu serta berbagai badan yang berfungsi untuk mengukur kemajuan pendidikan yang dibentuk untuk melakukan evaluasi standar nasional dalam rangka mengetahui pencapaian mutu pendidikan secara nasional. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dalam pandangan E. Mulyasa, bahwa globalisasi di era sekarang ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah yang bermutu. Lulusan yang bermutu merupakan sumber daya manusia yang kita harapkan bersumber dari sekolah yang bermutu merupakan sumber daya manusia yang kita harapkan bersumber dari sekolah yang bermutu (efektif). Apakah sudah siap sistem pendidikan kita untuk melahirkan mutu sumber daya manusia yang mampu berkompetisi secara profesional dengan bangsa lain? Sebelum kita melangkah kesana, dunia pendidikan harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Perbaikan manajemen pendidikan sekolah
2. Persediaan tenaga pendidikan yang profesional
3. Perubahan budaya sekolah (visi, misi, tujuan dan nilai)
4. Peningkatan pembiayaan pendidikan
5. Pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.¹⁰

Ditambahkan pula pendapat E. Mulyasa, berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 1

¹⁰ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002),

menunjukkan hasil yang mengembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasi di lapangan. Kegagalan-kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai dengan bidang keahlian, dan penanganan masalah bukan oleh ahlinya, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan.¹¹ Maka untuk peningkatan mutu pendidikan diperlukan adanya dukungan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum dana (keuangan), sarana prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.¹² Menurut Sunhaji dalam buku manajemen Madrasah, dijelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.¹³ Dengan demikian manajemen pendidikan berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan supaya menjadi lebih baik dan tertata.

Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.¹⁴ Manajemen pendidikan Islam juga memiliki dasar-dasar antara lain firman Allah Swt dalam surah al-Hasyr : 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ^ه بِمَا تَعْمَلُونَ

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, 6

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, 11

¹³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), 19

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 10

Yāyyuhalaḍīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsun mā qaddamat ligad. Wattaqullāha. innallāha khabirun bimā ta'malūn.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat di atas, menurut Mujamil Qomar, memberi pesan kepada orang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.¹⁵

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah peserta didik. Sebab pada lembaga pendidikan yang menjadi input, proses dan output pendidikan adalah peserta didik. Manusia yang dididik dalam lembaga pendidikan itu yang dikenal dengan sebutan peserta didik. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶ Berdasarkan paparan tersebut di atas, peserta didik merupakan makhluk paedagogik. Makhluk pedagogik, menurut Zakiah Darajat, adalah makhluk Allah Swt yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia.¹⁷ Oleh karena itu tidak berlebihan ketika peserta didik disebutkan sebagai tujuan perwujudan adanya pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

¹⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, 31

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), 28

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar *peserta didik* secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Sedangkan pengertian peserta didik menurut Oemar Hamalik adalah merupakan suatu komponen yang menjadi masukan ke dalam proses pendidikan. Peserta didik dilihat dari segi atau pendekatan sosial, psikologis, dan edukatif. Dilihat dari pendekatan sosial, setiap peserta didik adalah makhluk sosial, calon warga masyarakat. Dilihat dari pendekatan psikologis, setiap peserta didik memiliki perilaku awal (*entry behavior*) yang dapat ditumbuhkembangkan. Dilihat dari segi edukatif, setiap peserta didik memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.¹⁹ Sementara Eka Prihatin dalam bukunya memberikan pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁰ Lebih lanjut dipertegas bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.²¹ Masih berkaitan dengan komponen peserta didik dalam sekolah, Ibrahim Bafadal menyebut peserta didik adalah komponen mentah. Artinya siswa atau peserta didik dengan segala karakteristik awalnya merupakan subyek yang akan dididik melalui berbagai

¹⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, butir 1

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rosda Karya, 2012, Cet Ke-5), 77

²⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3

²¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta ...*, 4

kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan.²²

Manajemen peningkatan mutu peserta didik yang baik akan berkontribusi pada adanya *output* pendidikan yang bermutu.²³ Hal ini dikarenakan peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu berpikir kreatif dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu berprestasi dan berkompetisi di jenjang pendidikan berikutnya. Sebuah lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik dan bermutu pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan cara yang baik. Sebab mutu manajemen pendidikan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil meningkatkan peserta didik dengan sekolah yang biasa-biasa saja. Menurut Fathurrahman, upaya peningkatan kualitas sesungguhnya harus dilakukan secara komprehensif dan sinergis dengan melibatkan seluruh ranah secara terpadu. Disamping dilakukan pendekatan manajerial melalui pembentukan sistem mutu, juga harus menyentuh pada ranah psiko-filosofis pada pembangunan budaya mutu pada seluruh elemen organisasi atau lembaga. Pendek kata, perbaikan mutu tidak dapat dilakukan secara parsial. Ia membutuhkan pendekatan sistem secara integral, terpadu dan komprehensif.²⁴

Siring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah juga harus tanggap dan mampu menampung aspirasi masyarakat dan tuntutan zaman supaya sekolah dapat diterima dan diminati oleh masyarakat selaku konsumen pendidikan. Oleh karena itu sekolah harus benar-benar menerapkan manajemen yang efektif dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan hasilnya dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Sehingga untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang

²² Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9

²³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 16

²⁴ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), xvii

terus- menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Maka lembaga pendidikan yang bermutu merupakan dambaan dan harapan masyarakat, bangsa dan negara sejak dulu hingga sekarang, dimana untuk mencapai hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik. Meskipun banyak kritikan dari para ahli yang berpendapat bahwa saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai antara lain dari rendahnya mutu peserta didik, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Kualitas peserta didik pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi kualitas, moral, dan jati diri dalam bangsa.

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan dengan mutu peserta didiknya, sebagaimana orang tua yang memasukkan putranya ke lembaga pendidikan dengan harapan putra tersebut dapat berkembang menjadi generasi masa depan yang bermutu. Lembaga pendidikan akan dinilai bermutu oleh masyarakat, manakala sekolah tersebut mampu mengembangkan dan menggali potensi dan prestasi peserta didik secara maksimal. Ketika sekolah berhasil memenuhi harapan masyarakat dalam mendidik peserta didik yang bermutu, maka masyarakat pun akan dengan semangat dan mendukung keberadaan sekolah tersebut. Bahkan demi kemajuan dan masa depan putra-putrinya, sebagian orang tua tak akan memperlmasalahakan tentang biaya pendidikan di lembaga tersebut.

Mungkin hal inilah yang disinyalir oleh Syafarudin dalam bukunya yang menyatakan bahwa kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat

menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.²⁵

Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat. Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam manajemen peningkatan mutu, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administratif, b) melibatkan proses diagnose, c) memerlukan partisipasi semua pihak: kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.²⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang peningkatan mutu peserta didik di lembaga pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkenal di wilayah Bumiayu yang berlokasi di Jalan

²⁵ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2002), 19

²⁶ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 107

Hj. Siti Aminah No. 10 Bumiayu Kabupaten Brebes. Secara historis, sekolah ini dapat dikategorikan sebagai Sekolah Dasar Islam swasta tertua. Dalam penyelenggaraannya berada dalam Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, sekolah ini berusaha menanamkan dan menampilkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah berbasis Islam dan berstatus swasta tentu sangat sangat besar. Sebagaimana mengutip pendapat Munir Mul Khan bahwa pendidikan Islam saat ini, khususnya di Indonesia, menghadapi masalah serius berkaitan dengan pengembangan dan kemajuan masyarakat yang semakin cepat. Apalagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hampir tak mempedulikan lagi suatu sistem ajaran agama, sementara pendidikan Islam memiliki watak menyerap bahkan menjadi bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Di lain pihak pendidikan Islam juga memiliki wataknya yang khas sebagai pengembanganlestarinya nilai-nilai dari sistem ajaran Islam.²⁷ Sekolah ini juga menerapkan penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan ciri-ciri khas pendidikan Islam. Sebagaimana menurut Zakiah Darajat bahwa pendidikan Islam memiliki ciri yaitu adanya perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam. Maka Pendidikan Islam secara umum adalah sebuah proses pembentukan kepribadian muslim.²⁸ Dengan demikian pendidikan Islam merupakan upaya mempengaruhi orang (peserta didik) untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran dan nilai Islam dalam sikap kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lokasi diperoleh temuan bahwa Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, dan sudah menerapkan manajemen peningkatan mutu peserta didik dengan baik. Beberapa bukti dari manajemen

²⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta :Sipress 1993), 28.

²⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 28

peningkatan mutu yang diterapkan di sekolah ini dengan baik yaitu capaian peserta didik yang terus menerus mengalami peningkatan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Dalam penyelenggaraan beberapa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan yang berlangsung di sekolah ternyata mendapat dukungan dan semangat, baik dari peserta didik maupun orang tua peserta didik. Adanya dukungan dan semangat yang tinggi dari para peserta didik dan orang tua, mendorong sekolah mulai serius setahap demi tahap melakukan perbaikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dengan manajemen peningkatan mutu yang baik. Kepala sekolah dan guru serta dukungan dari yayasan Wakaf Perguruan Taallumul Huda Bumiayu, berusaha melaksanakan program peningkatan mutu peserta didik dalam rangka mewujudkan impian dan kepercayaan orang tua peserta didik tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam peningkatan mutu peserta didik sedikit demi sedikit mulai menuai hasil. Dalam berbagai penyelenggaraan *event* tingkat kecamatan, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu selalu menorehkan nama dalam berbagai cabang lomba baik akademik maupun non akademik. Keberhasilan ini mendapat respon positif masyarakat dan berimbas pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB), peminatnya makin bertambah. Dalam perkembangan sampai saat ini, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menjadi sekolah dasar pilihan favorit sebagian masyarakat di wilayah Bumiayu. Sehingga sekolah ini dalam setiap tahun selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik, sementara pada saat yang sama terjadi di tempat yang lain, justru ada sekolah yang terpaksa *diregrouping* karena kurang memenuhi syarat dalam hal jumlah peserta didik.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini keadaan jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mencapai 13 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 332 peserta didik. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dan mungkin sekolah malah akan mengalami lonjakan luar biasa, jika penerimaan PPDB tidak ditutup karena keterbatasan sarana ruang kelas. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lebih

berminat mendaftarkan putra-putrinya ke Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Hal ini dapat dimungkinkan karena ada sesuatu yang menjadi daya tarik sekolah ini dibandingkan dengan memasukkan putra-putrinya di sekolah lain. Padahal secara geografis, lokasi sekolah ini tidak sendirian, karena di lokasi yang tidak terlalu jauh terdapat dua Sekolah Dasar Negeri.

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memiliki enam kelas paralel yang terdiri dari 12 (dua belas) rombongan belajar (rombel) dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dengan rincian Kelas I terbagi menjadi tiga rombongan belajar A dan B total jumlah peserta didik 79, kelas II (A dan B) jumlah 52 peserta didik, Kelas III (A dan B) terdiri dari 47 peserta didik, Kelas IV (A dan B) jumlah 56 peserta didik, kelas V (A dan B) terdiri dari 46, sedangkan kelas VI (A dan B) berjumlah 53. Jumlah total Laki-laki 169 dan Perempuan 163.²⁹

Menurut penjelasan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, bapak Indra Gautama, S.Pd., bahwa alamat domisili peserta didik yang masuk di sekolah ini, di samping berasal dari peserta didik yang berdomisili di sekitar sekolah, tetapi juga tidak sedikit peserta didik yang berasal dari wilayah luar daerah, terutama wilayah eks kawedanan Bumiayu yang meliputi 5 kecamatan : Bumiayu, Paguyangan, Tonjong, Sirampog dan Bantarkawung. Latar belakang orang tua juga berbeda-beda baik dari aspek pendidikan maupun aspek sosial-ekonomi.

Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan sekolah pagi dengan enam hari kerja (Sabtu - Kamis). Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan satu-satunya sekolah berbasis Islam yang masih kuat bertahan dalam menentukan hari libur pekan sekolah yakni pada hari Jum'at. Padahal sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya sudah mengganti hari libur setiap pekan, yang semula libur setiap hari Jum'at diganti dengan hari Minggu. Dalam hal *keajegan* penentuan hari libur ini saja sudah menjadi salah satu daya tarik awal bagi peneliti untuk mengadakan penelitian ini.

²⁹ Wawancara dengan. Bpk Indra Gautama, S.Pd., Kepala SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Senin 24 September 2018

Saat peneliti melakukan observasi awal sebagai prosedur yang wajib dilaksanakan sebelum peneliti mengadakan sebuah penelitian di lokasi penelitian, peneliti juga mendapatkan informasi yang mengagumkan bahwa ternyata dalam setiap rombongan belajar, dari mulai rombongan belajar kelas 1 sampai dengan kelas 6, masing-masing rombongan belajar tersebut saat kegiatan belajar mengajar diampu oleh dua orang guru: guru inti/wali kelas dan guru pendamping. Adapun kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 12.35 WIB. Namun sebelum pembelajaran di kelas dimulai, ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua peserta didik yakni doa bersama di halaman sekolah dalam tiga bahasa: Arab, Indonesia dan Inggris. serta kegiatan pembiasaan lainnya salat sunnah Dhuha, kegiatan ekstra kurikuler yang sudah disediakan dan difasilitasi oleh pihak sekolah.

Ketertarikan peneliti sebagaimana penjelasan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Berdasarkan hasil pengamatan awal pula, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan keadaan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu:

1. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes, sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman telah menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kemendikbud dan kurikulum Yayasan.
2. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes telah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
3. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan merangsang peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam potensi, bakat dan minat yang dimiliki.
4. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan

pembelajaran audio visual dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik yang Islami, berakhlak dan unggul dalam prestasi.

5. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda memiliki sarana dan prasarana yang lengkap meski tidak semuanya berbasis teknologi modern,
6. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda melakukan perekrutan guru dengan terseleksi yang ketat serta berasal dari lulusan perguruan tinggi yang terakreditasi.³⁰

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana sudah dipaparkan tersebut di atas, peneliti tertarik dan beranggapan bahwa ternyata Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda memiliki keunikan dan kelebihan dibandingkan sekolah lainnya yang layak untuk dilakukan penelitian lebih mendalam. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan fokus penelitian tentang peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Oleh karena itu dengan sungguh - sungguh peneliti akan berusaha memusatkan perhatian dan melakukan penelitian yang mendalam pada kajian tentang “ Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes “.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan supaya penulisan tesis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang direncanakan serta mempermudah peneliti dalam mendapatkan dan mengolah data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan batasan pada penelitian yaitu masalah manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

³⁰ Wawancara dengan. Bpk Indra Gautama,S.Pd., Kepala SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Senin 24 September 2018 pukul 10.30 WIB

- a. Bagaimanakah perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* (kekayaan) pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu peserta didik.
2. Secara praktis
Manfaat praktis bermanfaat bagi aktivitas praktisi pendidikan yang berkaitan dengan penelitian tersebut, serta berbagai pihak yang memerlukannya untuk memecahkan masalah dan memperbaiki lembaga pendidikan.
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.
 - b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas pendidikan Islam.
 - c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan lembaga pendidikan, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya mutu pendidikan.

E. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan tesis merupakan tata cara penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya yang diharapkan menjadi kesatuan karangan ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis. Dalam sistematika penulisan tesis ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis bab dan subbab penulisan tesis, Berikut sistematika penulisannya:

Bab pertama Pendahuluan yang terdiri dari beberapa subbab yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua berisi Landasan teori. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* membahas teori-teori atau konsep-konsep dari bahan pustaka yang relevan dan berkaitan manajemen peningkatan mutu peserta didik di lembaga pendidikan sebagai bagian dari manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi dasar argumentasi peneliti dalam melakukan penelitian. Subbab *kedua* menampilkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan sub bab *ketiga* menjelaskan tentang kerangka berpikir yang berisikan alur pikir yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan jawaban permasalahan dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang pilih oleh peneliti meliputi: paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang berkaitan permasalahan yang angkat oleh peneliti yakni manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Bab kelima Penutup meliputi simpulan, saran, implikasi hasil penelitian tersebut.

BAB II

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Sebelum sampai pada pembahasan tentang manajemen pendidikan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan tentang pengertian manajemen. Dalam kehidupan manusia, manajemen merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat diimplementasikan dan diadaptasikan dalam berbagai bidang dan konteks serta mampu beriringan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman¹. Maka sebagai ilmu, manajemen bersifat universal dan menggunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi managerial.²

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli berbeda-beda. Menurut Stoner, yang dikutip oleh T.Hani Handoko, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³ Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sunhaji, manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing*, dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Individu yang menjadi *manager* menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat *managerial*. Manajemen terdapat hampir di semua aktivitas manusia, baik di pabrik, sekolah, rumah, bank, toko, supermaret dan sebagainya. Sehingga terdapat

¹ Doni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 1

² T. Hani Handoko, *Manajemen...*, 6

³ T. Hani Handoko, *Manajemen...* 6

universalitas manajemen di berbagai sektor.⁴ Menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Syarnubi bahwa manajemen adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *ageree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *manageree* yang artinya menangani. *Manageree* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁵

Pendapat yang lain menjelaskan, manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Ia merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang mengakomodir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi unsur manusia (manajer anggotanya), material, uang, waktu, prosedur serta pasar sehingga manajemen merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajer organisasi agar berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁶

2. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Pendidikan harus dikelola dengan baik sebagaimana menurut Badrudin yang mengutip Azyumardi Azra, bahwa melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggungjawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan dan tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.⁷

⁴ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006),9

⁵ Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta", *Jurnal Tadrib Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2016*. : 4

⁶ Syarnubi, *Manajemen....*,4

⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 2

Sedangkan istilah manajemen pendidikan sudah menjadi pokok bahasan yang sering diungkap oleh banyak ilmuwan dengan berbagai perspektif yang berbeda-beda.. Menurut E.Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.⁸

Manajemen pendidikan, menurut Sunhaji mengutip Hartati Sukinan, adalah penataan, pengelolaan, pengaturan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya dengan pranata dan lembaga lain.⁹ Menurut Sunhaji, adapun ciri khas manajemen pendidikan dapat dilihat tujuan, proses dan orientasinya. Berdasarkan tujuannya, manajemen pendidikan harus senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan yakni mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar peserta didik. Berdasarkan prosesnya, manajemen pendidikan harus dilandasi sifat edukatif yang berkenaan dengan unsur manusia yang tidak semata –mata dilandasi efektifitas dan efisiensi, melainkan juga dilandasi dengan prinsip mendidik. Menurut orientasinya, manajemen pendidikan diorientasikan memusat pada peserta didik.¹⁰

Pada era sekarang, manajemen pendidikan menganut manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 51 bahwa Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala*, .7

⁹ Sunhaji, *Manajemen....*,17

¹⁰ Sunhaji, *Manajemen....*,18

standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.¹¹

3. Komponen Pendidikan Sekolah

Banyak tidaknya komponen yang dimiliki sekolah-sekolah sangat bervariasi, dan sudah barang tentu berbeda antara sekolah dasar dengan sekolah dasar lainnya, baik jumlah maupun kualitasnya. Terlepas dari jumlah dan kualitas, yang pasti semua komponen yang dimiliki oleh sekolah dasar merupakan masukan (*input*) yang secara garis besar diklasifikasikan menjadi empat jenis masukan, yaitu: masukan sumber daya manusia (*human resources input*), masukan material (*material input*) dan masukan lingkungan (*environmental input*). Semua harus dikelola secara profesional bagi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka membawa anak didik sebagai masukan mentah (*raw input*) menuju keluaran sebagaimana diharapkan, yaitu lulusan yang siap memasuki sekolah menengah lanjutan pertama baik SMP maupun MTs.¹²

Komponen-komponen pendidikan di sekolah tersebut diatas, sebagaimana berdasarkan penjelasan dalam buku Ibrahim Bafadal¹³, peneliti dapat memaparkannya sebagai berikut :

1. Masukan SDM

Masukan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah meliputi keseluruhan personel sekolah, seperti kepala sekolah, guru, pesuruh (karyawan). Dalam kondisi normal, personal sekolah dasar terdiri dari seorang kepala sekolah, enam guru kelas, seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, dan seorang pesuruh. Jadi secara keseluruhan terdapat 10 personel sekolah dasar. Namun sejak awal

¹¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah:: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 6

¹³ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen.....*,6-8

tahun 1990-an, di Indonesia mulai banyak bermunculan sekolah dasar swasta yang dikembangkan secara profesional sehingga menjadi SD Unggulan, SD Plus, SD Terpadu, dan SD sehari (*Full Day School*). Di sekolah-sekolah swasta yang dikembangkan secara profesional ini, jumlah personel dapat mencapai lebih dari sepuluh orang karena jumlah siswanya juga banyak. Sebagaimana yang menjadi lokasi penelitian yakni di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terdapat 22 orang personel.

2. Masukan material

Masukan material adalah komponen instrumental yang meliputi kurikulum, dan adan segala komponen sekolah selain manusia, yang bisa disebut juga dengan sarana dan prasarana sekolah. Dalam kondisi normal sarana dan prasarana sekolah di sekolah terdiri atas enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah yang juga difungsikan sebagai ruang administrasi, perabot, buku teks, buku penunjang, buku bacaan dan berbagai alat peraga. Namun pada sekolah sekolah – sekolah yang lebih maju, sarana dan prasarana bisa lebih banyak lagi.

3. Masukan lingkungan

Dalam buku yang ditulis oleh Ibrahim Bafadal yang mengutip Hanson, dijelaskan bahwa sekolah merupakan sebuah sistem terbuka (*open system*) dan buka sistem tertutup (*closed system*). Menurutnya sekolah itu merupakan sebuah sistem yang terkait dengan sebuah jaringan organisasi lain di luar sekolah seperti pusat pelatihan guru, instansi atau badan atau lembaga pemerintah dan swasta, Komite sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dll.¹⁴

4. Proses Pendidikan

Sesuai dengan namanya, komponen ini tidak berbentuk kasat mata melainkan berbentuk perangkat lunak. Yang dijabarkan dari sekolah dasar yang berlaku. Proses pendidikan ini mencakup keseluruhan

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen*8

kegiatan belajar yang diikuti peserta didik sejak pagi sampai pulang dari sekolah, meliputi :

- Upacara bendera
- Senam pagi
- Kegiatan kurikuler
- Kegiatan ekstrakurikuler
- Kegiatan pendisiplinan siswa
- Dan lain-lain

5. Siswa (Peserta Didik)

Siswa atau peserta didik merupakan komponen mentah. Artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subyek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan. Dalam rangka menjalani proses pendidikan di sekolah, siswa termasuk komponen yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Seperti dikelompok-kelompokkan, dicatat, dibimbing bilamana menghadapi hambatan belajar.

Menurut Ibrahim Bafadal, sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintahannya pada sektor tersebut dari tahun ke tahun. Memperhatikan penting dan peranannya yang demikian besar itu, sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara institusional maupun fungsional akademik. Oleh karena itu, sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu.¹⁵

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen* , , 11

4. Proses dan Fungsi Manajemen Pendidikan

Sebagai sebuah sistem maka dalam manajemen terdapat proses-proses dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Proses-proses dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan tersebut memerlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan diantaranya adalah pendekatan sistem dan pendekatan terpadu.

Menurut Abdul Rahman yang dikutip oleh Badrudin, memaparkan bahwa manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkat keefektifan dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Kualitas manajemen tersebut ditandai kejelasan pelaksanaan dan pengawasan. Bila fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik dan optimal, maka pelayanan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.¹⁶

Proses manajemen pendidikan memerlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, di antaranya adalah pendekatan sistem dan pendekatan terpadu. Pendekatan sistem mempelajari manajemen dari sudut sistem, sub sistem dan komponen sistem dengan penekanan pada interaksi antar komponen di dalamnya, sedangkan manajemen terpadu dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, menelaah ke masa silam, serta berorientasi ke masa depan secara cermat.¹⁷ Sedangkan Fungsi-fungsi manajemen pendidikan, dalam buku Donni Juni Priansa, terdiri dari: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgetting*.¹⁸

Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan seperti tenaga kependidikan,, peserta

¹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta....*,2

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala*,9

¹⁸ Doni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi*,34

didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.¹⁹

B. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian mutu. Dalam tulisan Riwan Sani dkk, dijelaskan bahwa pengertian mutu jika dilihat dari standar dan harapan konsumen adalah 1) sesuai dengan standar; 2) sesuai dengan harapan pelanggan; 3) sesuai dengan harapan pihak-pihak terkait; 4) sesuai dengan yang dijanjikan.²⁰

Menurut Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, yang mengutip pendapat beberapa ilmuwan tentang pengertian mutu antara lain sebagai berikut : 1) Philip Crosby, mutu adalah *conformance to requirements* atau tercukupinya kebutuhan, 2) H.James Harington menyatakan mutu adalah *meeting or exceeding customers expectations at a cost that represents value to them* atau pemenuhan melampaui atas harapan pelanggan dengan biaya yang sesuai dengan nilai yang mereka korbankan. 3) Fred Smith menyatakan bahwa mutu merupakan kinerja standar yang diharapkan oleh pengguna produk atau jasa (*customers*)²¹

Sedangkan menurut Ellis dalam Geoffrey D.Doherty adalah:

Ellis (1993), in his introduction to Quality Assurance for University Teaching, states, with somewhat more precision: 'Quality itself is a somewhat more ambiguous term since it has connotations of both standards and excellence' (p. 3). This is a theme which has been explored at some length in the The Higher's 'Quality Debate', where the word 'quality' is, for the most part, used synonymously with 'excellence'.²²

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala*, .11

²⁰ Ridwan A. Sani, dkk., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 1

²¹ Doni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi*, 361

²² Geoffrey D.Doherty (Ed.) *Developing Quality Systems In Education*, (Newyork: Routledge, 1994), 4

Pengertian mutu menurut Ellis tersebut adalah Kualitas itu sendiri adalah istilah yang agak *ambigu* karena memiliki konotasi standar dan keunggulan". Sedangkan menurut Edward Sallis, mutu merupakan suatu ide yang dinamis.²³

Untuk mencapai suatu mutu pendidikan, lembaga pendidikan memiliki banyak upaya yang harus dilakukan. Seorang ahli manajemen yang bernama William Edwards Deming yang dikutip oleh Doni, merumuskan bahwa mutu dapat dibangun melalui 14 hal sebagai berikut:

- 1) menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa,
- 2) mengadopsi filosofi baru ketika cacat tidak bisa diterima,
- 3) berhenti bergantung pada inspeksi massal,
- 4) berhenti melaksanakan bisnis atau dasar harga,
- 5) terus –menerus memperbaiki sistem produksi dan jasa,
- 6) melembagakan metode pelatihan kerja modern,
- 7) melembagakan kepemimpinan,
- 8) menghilangkan rintangan antar departemen,
- 9) menghilangkan ketakutan
- 10) menghilangkan /mengurangi tujuan-tujuan jumlah pada pekerja,
- 11) menghilangkan manajemen berdasarkan sasaran,
- 12) menghilangkan rintangan yang merendahkan pekerja paruh waktu,
- 13) melembagakan program pendidikan dan pelatihan yang cermat,
- 14) menciptakan struktur dalam manajemen puncak yang dapat melaksanakan transformasi seperti dalam poin-poin di atas.²⁴

Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Mutu dalam konteks "hasil

²³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi, Fahrurroji (Jogjakarta, IRCisoD, 2015), 41

²⁴ Doni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi.....*, 366

pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN atau UAMBN). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

Setelah mengetahui pengertian mutu sebagaimana paparan di atas, selanjutnya yang dibahas tentang pengertian mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar. Ibrahim Bafadal menulis dalam bukunya dan menjelaskan bahwa pada prinsipnya sekolah dasar sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya.²⁵ Sedangkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat.²⁶ Menurut E. Mulyasa, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh).²⁷ Menurut Muwahid Shulhan, ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak konsisten; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.²⁸

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen ...*, 36

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen....*, 36

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala ...*, 31

²⁸ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2018), 106

Mutu pendidikan, menurut Abdul Hadis, dapat dilihat dalam dua perspektif : makro dan mikro. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium dan di kancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Sedangkan dalam perspektif mikro, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.²⁹ Berkaitan dengan mutu pendidikan ini pula ada hal yang menjadi permasalahan pendidikan seperti yang diungkap oleh Abdul Hadis dengan mengutip bukunya Muhaimin, bahwa ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia yaitu: 1) masih rendahnya pemerataan pendidikan bagi masyarakat; 2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan 3) masih rendahnya manajemen pendidikan.³⁰

Oleh karena itu dalam rangka untuk meningkat mutu pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan beberapa regulasi antara lain dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang diubah dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 dan diubah lagi menjadi PP Nomor 13 tahun 2015 dijelaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia perlu senantiasa memperhatikan perubahan masyarakat dan dinamika global. Untuk itu, pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan upaya

²⁹ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3

³⁰ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu...*, 69

pemenuhannya merupakan hal penting dan mendesak untuk dilakukan. perlu dilakukan karena ketentuan yang terkait dengan Ujian nasional, kurikulum pendidikan anak usia dini, dan akreditasi memerlukan penyesuaian atas berbagai tantangan baru.³¹

Kemudian seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah dalam rangka untuk mencapai mutu pendidikan, maka diterbitkan pula Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Menengah yang sudah diubah Indonesia Nomor 23 Tahun 2013, termaktub dalam konsideran peraturan tersebut pada butir (c) dijelaskan bahwa untuk menjamin tercapainya mutu pendidikan yang diselenggarakan daerah perlu menetapkan standar pelayanan minimal pendidikan dasar;³²

Sehingga mutu pendidikan merupakan tujuan dan harapan semua masyarakat, bangsa dan negara yang ingin dicapai melalui pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan dapat dicapai tanpa adanya kerja sama dan keterlibatan semua pihak. Mutu pendidikan terus bergerak dan berubah, serta spesifikasi dan kualifikasi juga terus meningkat. Apa yang dulu bermutu, sekarang dapat dikatakan usang atau tidak bermutu. Mendidik dan memberi pembelajaran tanpa mutu (dari segi konten dan metodenya) berarti membagi-bagikan ketertinggalan mutu dan ketidakbermutuan. Begitu pula perluasan akses pendidikan tanpa mutu dan perbaikan mutu berarti membagi-bagi ketertinggalan mutu dan kebodohan.³³ Sedangkan dalam masalah mutu lembaga pendidikan yang berbasis ke-Islaman, sebagaimana tempat yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai obyek penelitian, yaitu Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

³¹ Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Bab Penjelasan)

³² Peraturan Kemdiknas Nomor 23 tahun 2013 tentang *Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Menengah*

³³ A.Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3

Mungkin relevan pemikiran Muzamil Qomar mensinyalir bahwa problem mutu pendidikan Islam telah menjadi problem nasional dan internasional khususnya bagi negara-negara yang pendidikannya masih belum berkualitas.³⁴

2. Acuan Mutu Pendidikan

Sebagaimana dijelaskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang mampu melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik yang dikembangkan untuk membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan yang bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem kelola yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu. Pemerintah Indonesia telah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memastikan bahwa segala hal yang berkaitan dengan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Cakupan standar nasional pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 8 (delapan) aspek yang meliputi: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi pendidikan dasar dan menengah, 3) standar proses pendidikan dasar dan menengah, 4) standar penilaian pendidikan, 5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pengelolaan, dan 8) standar pembiayaan pendidikan.³⁵

Secara lebih jelas pengertian kedelapan standar pendidikan tersebut yang berkaitan tentang standar mutu pendidikan sudah diatur dalam peraturan pemerintah yang tiga kali mengalami perubahan, bahwa secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di bawah ini:

³⁴Mujamil Qomar, *Manajemen*, 131

³⁵<http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/>

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 26 bahwa Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sebagaimana yang tercantum pada pasal bahwa Standar Isi mencakup kriteria: a. ruang lingkup materi; dan tingkat Kompetensi. Ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (a) berlaku untuk satuan pendidikan. Tingkat Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berlaku untuk Peserta Didik pada setiap tingkat kelas. Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Sedangkan ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) dirumuskan berdasarkan kriteria: a.muatan wajib yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan; b.konsep keilmuan; dan c.karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

c. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 19 bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) sertifikat profesi guru untuk SD/MI

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan,

ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar Pengelolaan

Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pemerintah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program.

g. Standar Pembiayaan

Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, b. bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan c. biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya,

air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Delapan standar nasional pada akhirnya akan bermuara pada suatu tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pemerintah mewajibkan setiap satuan pendidikan, baik formal maupun nonformal untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana serta memiliki target dan kerangka waktu yang jelas agar dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar nasional pendidikan. Sebuah sistem pendidikan meniscayakan adanya sebuah evaluasi guna mengontrol kinerja suatu satuan pendidikan, sehingga dengan adanya fungsi kontrol tersebut tingkat efektivitas, produktivitas, berhasil dan gagal nya sistem pendidikan dapat dipantau. Di samping ikut serta dalam proses evaluasi kinerja pendidikan, pemerintah juga berwenang dalam melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Yang dimaksud akreditasi di sini adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi oleh pemerintah ini dilaksanakan oleh BANS/M (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah)

Menurut Ghufron dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input

pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menyiapkan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Menyenangkan).³⁶

Dalam buku Ibrahim Bafadal disebutkan bahwa sekolah yang bermutu baik adalah sekolah yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi dan wadah proses transformasi sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial serta memiliki pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa.³⁷ Dengan demikian sekolah yang baik, menurut Bafadal adalah apabila: 1) menghasilkan lulusan yang terdidik (berbudi pekerti luhur) memiliki kedewasaan mental dan sosial serta memiliki pengetahuan dan teknologi (tentu dalam bentuk dasar-dasarnya) yang membuatnya siap memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama; 2) dalam menghasilkan lulusan yang dikehendaki tersebut maka perlu melalui proses edukasi, sosialisasi dan transformasi yang baik pula dalam bentuk proses belajar mengajar yang bermutu.³⁸ Mengutip direktorat TK dan SD, Ibrahim Bafadal menyebutkan lima komponen yang menentukan mutu pendidikan, yaitu :

- 1) Kegiatan belajar mengajar;
- 2) Manajemen pendidikan yang efektif;
- 3) buku dan saran belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai;
- 4) fisik dan penampilan sekolah yang baik;
- 5) Partisipasi aktif masyarakat.³⁹

Sedangkan menurut Edward Sallis, yang dikutip oleh Muhammad Fathurrahman mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu:

³⁶ Moh. Ghufron, *Filsafat Pendidikan* ,(Yogyakarta: Kalimedia. 2017), 192

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen...*, 20

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen ...*, 20

³⁹ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen ...*, 20

- 1) Sekolah memiliki fokus pada customer, baik internal maupun eksternal.
- 2) Sekolah memiliki fokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusia, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit diperbaiki.
- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- 5) Sekolah mengelola kritik sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua pihak sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- 8) Sekolah mendorong pegawai yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang pegawai yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 12) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- 13) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu kewajiban.⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012),46

3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁴¹ Manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip: 1) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah; 2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik; 3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif; 4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.⁴² Sebagaimana ditegaskan pula oleh Sunhaji dalam artikelnya bahwa *One of the goals of education is to shape the students' virtues moral attitudes and characters* (salah satu tujuan pendidikan adalah membangun sikap moral dan karakter peserta didik).⁴³

Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan stakeholders. Dalam manajemen mutu terkandung upaya : 1) mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan baik kurikuler maupun administrasi; 2) melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnose; 3) peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif; 4) peningkatan mutu harus dilaksanakan

⁴¹ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan*108

⁴² Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan*, 106

⁴³ Sunhaji, "Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education In SMPN 01 Kedungbanteng Purwokerto", *Jurnal KARSA*, Vol. 22 No. 1, Juni 2014, 40

secara terus menerus dan berkesinambungan; 5) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan ; dan 6) peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.⁴⁴

Selanjutnya, menurut Fathurrahman dan Sulsityorini yang mengutip pendapat Sonhaji, bahwa untuk memahami hakekat dari manajemen peningkatan mutu dalam pendidikan, setidaknya terdapat sepuluh karakteristik yang membedakan manajemen peningkatan mutu dengan manajemen tradisional. Sepuluh karakteristik manajemen peningkatan mutu tersebut adalah:

- 1) Mengadopsi filosofi manajemen modern.
- 2) Menggunakan metode terstruktur dan pengoperasian yang disiplin
- 3) Memberi contoh melalui kepemimpinan
- 4) Menggunakan terobosan berpikir dengan inovasi baru
- 5) Menkankan pada peningkatan berkelanjutan jangka panjang
- 6) Mencegah kesalahan dan menekankan kualitas desain
- 7) Menentukan penggunaan fakta
- 8) Menggunakan manusia sebagai faktor utama alam menambah nilai
- 9) Memfokuskan pada kepuasan pelanggan
- 10) Membangun cara hidup baru.

4. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Berdasarkan objek formalnya, pendidikan menjadi sarana kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkan. Dalam pengalaman historis, tidak ada satu negara manapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa didukung penyempurnaan pendidikan. Negara-negara Eropa yang terkenal sebagai kawasan negaranegara yang maju itu sebenarnya sebagai akibat dari pembangunan

⁴⁴ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen.....*,116

pendidikannya.⁴⁵ Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi masalah dalam sistem pendidikan, banyak lulusan dari sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah ini berakibat bagi masyarakat, para peserta didik yang tidak siap menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan produktif, yang pada akhirnya hanya menjadi beban masyarakat. Peserta didik itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja. Adanya lulusan lembaga pendidikan yang seperti itu berdampak pula pada sistem peradilan kriminal, lantaran mereka tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan yang lebih parah lagi akhirnya mereka menjadi warga Negara yang merasa terasing dari masyarakatnya.⁴⁶

Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata salah satu upaya tengah hangat ditempuh oleh para praktisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan perubahan kurikulum Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajah. Sedang tujuan kedua pendidikan bermutu adalah untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa saja yang diajarkan. Selain itu peningkatan mutu bertujuan mendirikan atau memberdayakan sekolah dasar melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, berbagai cabang ilmu dan teori juga mengalami perubahan, tidak

⁴⁵ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 226

⁴⁶ Dit. Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* (Jakarta: Buku I Konsep dan Pelaksanaan, 2001), hlm. 1

terkecuali dalam bidang manajemen. Teori manajemen makin bervariasi corak dan aplikasinya. Saat ini dikenal ada sistem manajemen mutu terpadu atau Total Quality Manajemen (TQM) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan. Namun dalam hal mencaapai mutu pendidikan Peningkatan mutu sekolah secara massal merupakan suatu upaya untuk menciptakan dan menjamin proses perubahan berlangsung secara terus menerus dan dapat dilaksanakan oleh semua sekolah. Sekolah atau madrasah memiliki latar belakang dan potensi yang berbeda yang menyebabkan tidak mungkin diterapkannya satu kebijakan untuk semua sekolah “*one size fits for all policy*”. Sehingga kebijakan dan upaya peningkatan mutu sekolah dan madrasah seharusnya memiliki fleksibilitas yang tinggi. Akan tetapi, harus tetap ada dimensi kebijakan yang bersifat imperatif bagi semua sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, masing-masing sekolah maupun madrasah memiliki problem yang unik, keunikannya terletak pada adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik masing-masing.⁴⁷

Definisi TQM, menurut Bambang H. Hadi Wiliardjo yang dikutip oleh Fathurrahman adalah sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dengan kegiatan yang diupayakan benar sekali (*right first time*), melalui perbaikan berkesinambungan (*continous improvment*) dan memotivasi karyawan.⁴⁸

TQM diwujudkan dalam rangkaian proyek-proyek berskala kecil. Kaizen merupakan satu kata yang dimiliki oleh Jepang. Terjemahan bebas dari istilah ini adalah perbaikan sedikit demi sedikit (*step by step improvment*). Esensi Kaizen adalah proyek kecil yang berupaya untuk

⁴⁷ Ju'subaidi, “Peningkatan Mutu Madrasah melalui Modal Sosial”, *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012*, 272

⁴⁸ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen*, 85

membangun kesuksesan, kepercayaan diri dan mengembangkan dasar peningkatan selanjutnya.⁴⁹

C. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Sekolah Dasar

A. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat penting. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka paradigma terhadap peserta didik juga mengalami perubahan makna dan perlakuan dalam praktik pendidikan. Peserta didik dianggap bukan lagi sebagai gelas kosong atau kertas putih yang menunggu untuk diisi, tetapi peserta didik merupakan makhluk Allah yang diberi karrunia oleh Allah Swt berupa fithrah. Pengertian fitrah menurut Zakiah Daradjat adalah potensi yang dapat berkembang, sehingga manusia sebagai makhluk Allah merupakan makhluk paedagogik.⁵⁰ Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Teori nativis dan empiris yang dipertemukan oleh Kerschenteiner dengan teori konvergensinya telah ikut memmbuktikan bahwa manusia itu adalah makhluk yang dapat didik dan dapat mendidik.⁵¹

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah selaku pengambil kebijakan regulasi pendidikan juga terus-menerus melakukan perbaikan kurikulum untuk memperbaiki mutu pendidikan. Hingga sekarang ini yang sedang diberlakukan adalah kurikulum 2013, dimana perlakuan terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga sudah mengalami perubahan, antara lain jika dahulu pembelajaran itu terpusat pada guru dengan menekankan pada hasil pembelajaran, tetapi saat ini peserta didik dianggap sebagai manusia yang sudah memiliki pengetahuan dan guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Pembelajaran tidak lagi menekankan pada hasil tetapi proses, yang terkenal dalam kurikulum 2013

⁴⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management*,, 41

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), 16

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* ..., 17

dengan istilah pendekatan saintifik dan penilaian proses. Sebagaimana tertuang dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya pesertadidik.⁵²

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵³ Dalam pasal 3 dijelaskan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁴ Sedangkan pengertian peserta didik menurut Oemar Hamalik adalah merupakan suatu komponen yang menjadi masukan ke dalam proses pendidikan. Peserta didik dilihat dari segi atau pendekatan sosial, psikologis, dan edukatif. Dilihat dari pendekatan sosial, setiap peserta didik adalah makhluk sosial, calon warga masyarakat. Dilihat dari pendekatan psikologis, setiap peserta didik memiliki perilaku awaal (*entry behavior*) yang dapat ditumbuhkembangkan. Dilihat dari segi edukatif, setiap peserta didik memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.⁵⁵ Sementara Eka Prihatin dalam bukunya memberikan pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁵⁶ Jadi peserta didik adalah orang/individu yang

⁵² Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Bab I

⁵³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 ...,pasal 1

⁵⁴ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003... , pasal 3

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rosda Karya, 2012, Cet Ke-5), 77

⁵⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁵⁷

Dengan demikian peserta didik merupakan calon anggota masyarakat sebagai konsumen pendidikan yang mendapatkan pelayanan pendidikan menurut minat, bakat, keahlian dan kemampuannya sehingga dapat ditumbuhkembangkan dengan cemerlang yang menjadikannya merasa puas apa yang diterimanya di sekolah dimana mereka belajar untuk mencapai cita-cita masa depan. Sedangkan yang dimaksud peserta didik yang relevan dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar, yang secara fisik dikategorikan sebagai peserta didik pendidikan dasar seperti disebutkan dalam pasal 6 (1) bahwa Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.⁵⁸

Dari beberapa pengertian peserta didik tersebut di atas, patut dicermati pemikiran Edward Sallis tentang pelajar atau peserta didik seringkali dianggap sebagai produk pendidikan. Dalam pendidikan, kita sering mengatakan seolah-olah pelajar adalah hasil dari pendidikan, khususnya dengan merujuk pada penerapan disiplin dan cara bersikap di institusi-institusi tertentu. Pendidikan seolah-olah merupakan sebuah jalur produksi.⁵⁹ Sallis melanjutkan bahwa menghasilkan dengan standar jaminan tertentu adalah hal yang mustahil. Sebagaimana diungkapkan Lynton Gray beberapa diskusi masalah ini bahwa manusia tidak sama. Manusia berada dalam situasi pendidikan dengan pengalaman, emosi, dan opini yang tidak bisa disama ratakan. Menilai mutu pendidikan sangat berbeda dengan memeriksa hasil produksi pabrik atau menilai sebuah jasa. Ide tentang pelajar sebagai produk menghilangkan kompleksitas proses

⁵⁷ Eka Prihitin, *Manajemen Peserta ...*, 4

⁵⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003... , pasal 6

⁵⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management...*, 51

belajar dan keunikan setiap individu pelajar. Sehingga pendidikan dilihat sebagai jasa atau layanan bukan sebuah bentuk produksi.⁶⁰

B. Komponen Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

Salah satu tolok ukur dari pendidikan bermutu suatu institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu.⁶¹ Menurut Levin dan Rumberger yang dikutip oleh Muhammad Hadis & Nurhayati, menyatakan bahwa ciri sumber daya manusia yang bermutu di era industrialisasi dan globalisasi ialah manusia yang memiliki kemampuan prakarsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar, dan keterampilan multi budaya.⁶²

Pengelolaan pendidikan yang menekankan kemandirian sekolah merupakan penjabaran dari otonomi pendidikan di sekolah. Pemberian otonomi pendidikan kepada sekolah merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan secara luas, sehingga sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Pada penyelenggaraan pendidikan, baik oleh pemerintah maupun yayasan, akan menjadi sorotan bagi masyarakat mengenai bermutu atau tidaknya proses dan layanan yang dilangsungkan pada sekolah atau madrasah yang dikelola. Penyelenggaraan pendidikan harus bermutu dan memiliki akuntabilitas tinggi, inilah yang menjadi harapan masyarakat. Madrasah yang melibatkan masyarakat akan memunculkan partisipasi dan rasa memiliki serta tanggung jawab masyarakat tersebut.⁶³

⁶⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management...*,52

⁶¹ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu...*,70

⁶² Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu...*,71

⁶³ K.A.Rahman, "Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat" *Jurnal Pendidikan Islam:Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434*, 229

Peningkatan mutu peserta didik akan dapat dicapai apabila guru, sebagai figur yang selalu berinteraksi dengan peserta didik, memiliki kompetensi yang memadai, sebagaimana di jelaskan dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 yang memuat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
 - 2) pemahaman terhadap peserta didik;
 - 3) pengembangan kurikulum atau silabus;
 - 4) perancangan pembelajaran;
 - 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
 - 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
 - 7) evaluasi hasil belajar; dan
 - 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, mencakup kepribadian yang:
 - 1) beriman dan bertakwa;
 - 2) berakhlak mulia;
 - 3) arif dan bijaksana;
 - 4) demokratis;
 - 5) mantap;
 - 6) berwibawa;
 - 7) stabil;
 - 8) dewasa;
 - 9) jujur;
 - 10) sportif;
 - 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - 12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - 13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
 - 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
 - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
 - 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
 - 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
 - 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Adapun Peserta didik sebagai komponen dari pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik, untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki harapan di masa depan. Dalam pasal 12 (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan hak-hak peserta didik :

- a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;

- b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing - masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁶⁴

Dengan demikian peserta didik berhak memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Sehingga sekolah memerlukan upaya maksimal untuk memenuhi hak-hak tersebut dengan menyelenggarakan manajemen peserta didik yang baik, sehingga tercapai peningkatan mutu peserta didik melalui proses belajar mengajar sebagaimana yang diinginkan oleh sekolah.

Sementara menurut Ibrahim bafadal, sekolah dasar yang bermutu baik adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa.⁶⁵

Menurut para beberapa ahli pendidikan, mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya. yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta

⁶⁴ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003... , pasal 12

⁶⁵ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen ...*, 20

didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.⁶⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi peserta didik adalah mengacu pada penguasaan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam setelah proses pembelajaran berlangsung di jenjang tiap satuan pendidikan. Untuk jenjang pendidikan Dasar sekolah dasar, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi, dalam Bab II berbunyi :⁶⁷

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku: a. jujur, b. disiplin c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara : a. mengamati, b. menanya, dan c. mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan

⁶⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu...*,97

⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. , Bab II, h.7*

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
	bertindak: a. kreatif b. produktif, c. kritis, d. mandiri, e. kolaboratif, dan f. komunikatif Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Manajemen peningkatan mutu peserta didik berkaitan pula dengan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik menurut Knezevich yang dikutip oleh Eka Prihatin, bahwa manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁶⁸ Manajemen peserta didik dapat pula diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.⁶⁹

Sementara dalam manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁷⁰ Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya

⁶⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta ...*, 4

⁶⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta ...*,4

⁷⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*,9

peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.⁷¹ Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses dan output pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu.⁷²

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa memang peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Apalagi di era persaingan antara lembaga pendidikan yang semakin kompetitif, sekolah harus berupaya bersungguh-sungguh untuk memang peserta didiknya sehingga menjadi peserta didik yang profesional. Oleh karena itu, sudah semestinya peserta didik dikelola dan dilayani sebagaimana konsumen dalam dunia bisnis.

Pada akhirnya, sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani oleh sekolah (pelanggan sekolah) adalah : 1) Pelanggan internal : guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi, 2) Pelanggan eksternal : Pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah, masyarakat), Pelanggan tertier (pemakai/pengguna lulusan baik perguruan tinggi maupun dunia usaha).⁷³

C. Perencanaan Peningkatan Mutu Peserta Didik

Penyusunan perencanaan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu adalah : *school review*; *benchmarking*; *quality assurance* dan *quality control*.⁷⁴

1. School review

Merupakan suatu proses dimana seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan.

⁷¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...9*

⁷² Badrudin, *Manajemen Peserta..., 16*

⁷³ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan ..., 109*

⁷⁴ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan..., 107*

2. *Benchmarking*

Merupakan suatu kegiatan menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.

3. *Quality Assurance*

Merupakan suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

4. *Quality Control*

Teknik ini merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar.⁷⁵

Perencanaan merupakan hal penting dalam manajemen peningkatan mutu peserta didik juga berkaitan dengan perencanaan peserta didik. Ali Imron mengemukakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun akan lulus dari sekolah. Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).⁷⁶

a. *Perkiraan (Forecasting)*

Menurut Ali Imron, perkiraan (*forecasting*) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, yang dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu dimensi masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau tentang kesuksesan dan

⁷⁵ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan...*, 110

⁷⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016 Cet ke-4), 22

kegagalan penanganan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan akan mempunyai landasan berpijak dalam pemikiran penanganan peserta didik. Dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik, artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensi dari kegiatan tersebut menyangkut pada biaya, tenaga, dan sarana prasarannya. Dimensi masa depan berkenaan dengan antisipasi ke depan peserta didik, yaitu berupa hal-hal yang diidealkan dari peserta didik di masa depan, sehingga *out put* sekolah akan sesuai dengan tuntutan masa depan.⁷⁷

b. Perumusan Tujuan (*Objective*)

Perumusan tujuan merupakan penjabaran atau langkah dari tujuan yang ingin dicapai. Supaya dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target. Pada umumnya target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum dan ada juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personil sekolah, baik dari civitas akademika maupun dari peserta didik serta masyarakat yaitu orang tua murid.⁷⁸

c. Kebijakan (*Policy*)

Yang dimaksud dengan kebijakan disini adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan diatas.⁷⁹ Biasanya suatu tujuan membutuhkan banyak kegiatan, dan sebaliknya beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan. Kegiatan tersebut diidentifikasi sebanyak

⁷⁷ Ali Imron, *Manajemen*,23 .Lihat pula dalam Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014, Cet ke-2), 18

⁷⁸ Eka Prihatin, *Manajemen....*, 18

⁷⁹ Ali Imron, *Manajemen*,26

mungkin kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai tepat sesuai yang diharapkan.

d. Penyusunan Program (*Programming*)

Ali Imron mengemukakan bahwa penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan.⁸⁰ Pemilihan tersebut harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Dengan kata lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi dalam seleksi kegiatan ini antara lain: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, memungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

e. Langkah-langkah (*Procedure*)

Menurut Eka Prihatin, langkah-langkah (*procedure*) yaitu merumuskan tahapan kegiatan dengan melakukan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisien.⁸¹ Yang dimaksud dengan pembuatan skala prioritas adalah menetapkan rumusan. Pembuatan langkah-langkah diperlukan, agar personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan apa yang boleh dilakukan kemudian.⁸²

f. Penjadwalan (*Schedule*)

⁸⁰ Ali Imron, *Manajemen ...*, 26

⁸¹ Eka Prihatin, *Manajemen...*, 19

⁸² Ali Imron, *Manajemen ...*, 28

Penjadwalan menurut Eka Prihatin adalah kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.⁸³ Yang tercantum dalam jadwal adalah jenis-jenis kegiatannya secara urut, kapan dilaksanakannya, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, bahkan kalau perlu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

g. Pembiayaan (*Budgetting*)

Menurut Ali Imron ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan yaitu mengalokasikan biaya dan menentukan sumber biaya.⁸⁴ Yang dimaksud mengalokasikan biaya adalah merinci biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan menentukan sumber biaya yaitu dari sumber biaya primer atau sekunder. Jika langkah ini diimplementasikan di sekolah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mengalokasikan anggaran berdasarkan rumusan-rumusan kegiatan yang ada pada langkah penjadwalan. Alokasi anggaran ini hendaknya dibuat serealistik mungkin, dengan mempertimbangkan angka inflasi serta apresiasi rupiah terhadap barang-barang yang ada di pasaran. Ini sangat penting, karena perencanaan yang demikian ini dibuat tahunan pada tahun anggaran

Pada akhirnya, manajemen satuan pendidikan hanya akan dianggap berhasil jika dapat membawa satuan pendidikan pada peningkatan pelayanan pendidikan dan hasilnya bagi peserta didik. Satuan pendidikan harus dapat melakukan peningkatan mutu dan memberikan penjaminan terhadap pelayanan pendidikan yang bermutu yang diberikan. Jika hal tersebut dapat dilakukan, maka kepercayaan masyarakat akan meningkat dan orang tua peserta didik tidak akan ragu untuk menitipkan

⁸³ Eka Prihatin, *Manajemen...*, 19

⁸⁴ Ali Imron, *Manajemen ...*, 29

anaknya untuk dididik di satuan pendidikan tersebut. Sebagai hasilnya , mayoritas alumni dari satuan pendidikan tersebut akan menjadi pribadi yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat luas.⁸⁵

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati B, secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pebelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar berupa faktor masukan lingkungan, peralatan dan faktor eksternal lainnya.⁸⁶

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dalam buku Edward Sallis, disebutkan seorang tokoh manajemen mutu yang bernama Philip Crosby. Bahwa program peningkatan mutu Crosby adalah salah satu dari bimbingan dan arahan yang paling detail dan praktis. Crosby menjelaskan, sebagaimana dikutip Sallis, bahwa sebuah langkah sistematis akan mewujudkan mutu akan menghasilkan mutu yang baik. Penghematan sebuah institusi akan datang dengan sendirinya ketika institusi tersebut melakukan segala sesuatunya dengan benar.⁸⁷ Edward Sallis merumuskan program mutu Crosby sebagai berikut :

- 1) komitmen manajemen (*managemnt commitment*)
- 2) membangun tim peningkatan mutu (*quaality improvment team*)
- 3) pengukuran mutu (*quality measurement*)
- 4) mengukur biaya mutu (*the cost of quality*)
- 5) membangun kesadaran mutu (*quality awarness*)
- 6) kegiatan perbaikan (*correction action*)
- 7) perencanaan tanpa cacat(*zero defects planning*)

⁸⁵ Ridwan A. Sani, dkk., *Sistem Penjaminan Mutu*, 30

⁸⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu....*,100

⁸⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management....*,99

- 8) menekankan perlunya pelatihan pengawas (*supervisor training*)
- 9) menyelenggarakan hari tanpa cacat (*zero defects day*)
- 10) penyusunan tujuan (*goal setting*)
- 11) penghapusan sebab kesalahan (*error cause removal*)
- 12) pengakuan (*recognition*)
- 13) mendirikan dewan-dewan mutu (*quality council*)
- 14) lakukan lagi (*do it ever again*).⁸⁸

Pada akhirnya manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan yang sistematis, praktis dan strategis bagi penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan memuaskan pelanggan. Pendidikan yang bermutu dan memuaskan pelanggan dapat terwujud apabila dilaksanakan dengan proses yang bermutu.⁸⁹

Menurut Edward Sallis manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah:⁹⁰

- 1) Perbaikan terus menerus

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah pendekatan praktis namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. Manajemen peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan sekumpulan slogan, namun merupakan suatu pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat di pahami sebagai flosif perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dengan melibatkan segenap komponen

⁸⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education...*,99-103

⁸⁹ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen.....*, 99

⁹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education...*,61-69

dalam organisasi tersebut. Sebagai sebuah pendekatan, manajemen peningkatan mutu pendidikan mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dan tujuan 'kelayakan' jangka pendek menuju tujuan 'perbaikan mutu' jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekan manajemen peningkatan mutu pendidikan, akan mengalami siklus perbaikan secara terus menerus.

2) Perubahan kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak. Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu. Ada dua hal penting yang diperlukan staf untuk menghasilkan mutu. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3) Organisasi Terbalik

Kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan-produksen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggamannya atau berhasil dijalankan,

maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Korban pertama dari konsep ini tentunya adalah defnisi tradisional yang sebelumnya telah menguasai organisasi. Dalam kultur manajemen peningkatan mutu, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada para staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka.

4) Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Waterman “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

4. Mutu Peserta Didik

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memberikan pendidikan yang bermutu untuk para peserta didiknya.⁹¹ Mutu peserta didik yang diharapkan satuan pendidikan adalah yang mampu memenuhi kompetensi sebagaimana diterangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 butir 4 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan

⁹¹ Edward Sallis, *Total Quality Management...*,45

pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.⁹²

Sekolah memiliki kewajiban meningkat mutu peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah tersebut. Mutu peserta didik berkaitan pula dengan standar kelulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁹³ Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan. berkaitan standar kelulusan ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 2015 Pasal 72 pada ayat (1) bahwa Peserta Didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. menyelesaikan seluruh program Pembelajaran;
- b. memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
- c. lulus Ujian satuan/program pendidikan;

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 dijelaskan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹⁴. Adapun kompetensi lulusan untuk

⁹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, BAB I*

⁹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah BAB II,3*

tingkat SD/MI sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tersebut sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Dimensi Sikap

Dalam dimensi sikap, peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
- 2) Berkarakter, jujur, dan peduli,
- 3) Bertanggungjawab,
- 4) Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
- 5) Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara

2. Dimensi Pengetahuan

Sedangkan dalam dimensi pengetahuan, peserta didik memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:

- 1) Ilmu pengetahuan,
- 2) Teknologi,
- 3) Seni, dan
- 4) Budaya.

Selain itu, peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

Berkaitan dengan dimensi pengetahuan, peserta didik diharapkan juga memiliki kompetensi dalam memahami pengetahuan meliputi bebrpa hal yaitu:

- 1) Faktual

Pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara

- 2) Konseptual

Terminologi/istilah yang digunakan, klasifikasi, kategori, prinsip, dan generalisasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

3) Prosedural

Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

4) Meta kognitif

Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

3. Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

- 1) Kreatif,
- 2) Produktif,
- 3) Kritis,
- 4) Mandiri,
- 5) Kolaboratif,
- 6) Komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan

Sekolah biasanya selalu menyusun program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk melakukan sebuah perubahan suatu pendidikan yang memberi jaminan peningkatan mutu secara terus-menerus sebagai upaya peningkatan mutu peserta didik. Banyak upaya yang dikalkukan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik tersebut, antara lain dapat dilakukan melalui tiga jenis kegiatan yaitu: kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Penjelasan

ketiga nama kegiatan tersebut dapat ditemukan dalam regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No 80 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Satuan Pendidikan Formal, yang dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 5, 6 dan 7 :

“ Ayat (5) Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ayat (6) Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler.

Ayat (7) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.”

.....Pasal 5 butir ayat 3 huruf (b) satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diselenggarakan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler, yang dilaksanakan secara kreatif dan terpadu.⁹⁵”

Lebih jelas tentang penguatan karakter peserta didik ini, termaktub dalam pasal 4 dan 5 peraturan tersebut ditegaskan:

“ Pasal 4

Ayat (1) Penyelenggaraan PPK pada TK bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ayat (2) Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah,

Ayat (3) Muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.

Pasal 5

Ayat (1) PPK pada Satuan Pendidikan Formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan yang meliputi: a. sekolah; b. keluarga; dan c. masyarakat “

⁹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karkter Pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 1 Dan 5.*

Peningkatan mutu merupakan proses yang membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian. Oleh karenanya berdiam di tempat di saat pesaing terus berkembang adalah tanda-tanda kegagalan.⁹⁶ Sebuah lembaga harus mampu mengelola lembaganya dengan cara meningkatkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik. Pelayanan yang bermutu akan mendorong para peserta didik meningkatkan kemampuan dalam bidangnya sehingga mampu bersaing pada bidangnya masing-masing. Dalam menganalisis temuan di lapangan tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes, peneliti menggunakan teori manajemen mutu terpadu Edward Sallis. Adapun fokus peneliti dalam menganalisis hasil penelitian ini mengacu pada pendapat Abdul Hadis dan Nurhayati B., bahwa esesnsi dari manajemen mutu terpadu ialah perubahan budaya dan perbaikan terus menerus serta pemenuhan kebutuhan pelanggan merupakan prioritas utama.⁹⁷

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Masalah mengenai pentingnya manajemen peningkatan mutu peserta didik di lembaga pendidikan sangat penting untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang sejenis mengenai manajemen mutu tersebut. Namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan. Beberapa penelitian yang sejenis tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan pokok dibawah ini.

Pertama, Junedi Abdillah dalam tesis berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Hasil penelitian tersebut bahwa dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten brebes selalu berusaha melakukan perbaikan terus-menerus, serta memberikan pelatihan yang maksimal. Sedangkan usaha SMK Muhammadiyah dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik guru pembina melakukan penyaringan peserta didik yang hanya

⁹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management...*,72

⁹⁷ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu...*,82

merekrut 40 peserta didik yang kemudian di gembeng secara rutin dengan cara pemberian lembar kompetensi siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu sehingga hasil yang akan dicapai dapat terpenuhi. Dalam usaha peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan peminatan keahlian yang terdiri dari tiga kompetensi keahlian yang diantaranya adalah teknik kendaraan ringan, teknik otomotif kendaraan ringan dan rekayasa piranti lunak, guru pembina memberikan pelatihan betul-betul dan di bimbing secara berkesinambungan selama tiga tahun dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik benar-benar menguasai 3 kemampuan kompetensi keahlian tersebut. Sementara itu dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan pondok pesantren SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan pelatihan yang diatur dengan baik dengan menggunakan program ICT dan didampingi oleh pembina yang yang terampil. Dalam kelas unggulan ini SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan juga mengupayakan terciptanya situasi pembelajaran dengan penguasaan teknologi informasi komunikasi sehingga merubah citra pondok pesantren yang terkenal ketinggalan jaman, serta mendukung peserta didik dalam menguasai berbagai keahlian dalam bidang keagamaan.⁹⁸

Hasil penelitian di atas dilakukan di jenjang SMA dan meneliti pada kelas unggulan ditempatkan di pondok pesantren, artinya kelas yang memang disiapkan untuk memperoleh hasil berbeda dibandingkan kelas lainnya. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini berbeda lokasi, peneliti melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar yang menyelenggarakan kelas reguler, tidak ada kegiatan kelas khusus di sekolah tersebut. Sehingga tidak ada kelas khusus dalam hal pelayanan maupun kegiatan yang terfokus pada kelas khusus tersebut.

Kedua, Marhamah dalam tesis yang berjudul Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif Nu I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil

⁹⁸ Junedi Abdillah, "Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN, 2015)

penelitiannya bahwa salah satu persoalan utama dalam lembaga pendidikan Islam yang sangat mendasar adalah masalah manajemen peserta didik. Tujuan utama manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai bentuk pengelolaan “Produk” untuk menjadi *output* siap pakai bagi lembaga pendidikan Islam, dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individual, komunitas-sosial, aspirasi, kebutuhan personal atau bahkan untuk pengembangan potensi peserta didik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah dilakukan melalui 4 proses, yaitu (1) tahap perencanaan program pada awal tahun pelajaran serta mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa; (2) tahap pengorganisasian dengan melalui identifikasi tujuan, penyeleksian, serta mengorganisasikannya menggunakan angket; (3) tahap pelaksanaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler; (4) tahap evaluasi melalui pengamatan langsung. Faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan bakat dan minat siswa MI Ma’arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah, yaitu : Faktor pendukung internal, yaitu pembina dan penanggungjawab yang berkompeten, adanya kebersamaan dari seluruh elemen yang terkait, motivasi guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan, serta terprogramnya kegiatan dalam RAPBM. Faktor pendukung eksternal, yaitu adanya input peserta didik dalam jumlah banyak, dukungan dari wali murid baik secara materi maupun motivasi. Faktor penghambat internal, yaitu belum adanya panduan baku kegiatan ekstrakurikuler, peralatan ataupun fasilitas yang belum memadai, waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang maksimal, serta kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti kegiatan. Faktor penghambat eksternal, yaitu banyak waktu libur sehingga gerakan siswa seni tari banyak yang lupa, untuk kegiatan seni lukis, kendalanya ketika pelatih tidak hadir,

kendala yang dihadapi dalam kegiatan hadroh yaitu jika alat yang digunakan untuk berlatih mengalami kerusakan.⁹⁹

Ketiga, Tesis Subardo yang berjudul Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Hasil Penelitian menemukan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas mengimplementasikan manajemen mutu dengan langkah-langkah: perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbaik, menjaga hubungan dengan pelanggan. Selanjutnya Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto berkembang dan mutu pendidikan Islam anak asuhnya baik dengan bukti banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih, mendapatkan akreditasi “B” dari dinas sosial propinsi. Inilah yang menyebabkan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang berkembang pesat baik dari sarana dan prasarana, jumlah anak asuh, kepercayaan serta dukungan masyarakat bertambah, serta menjadi percontohan.¹⁰⁰

Keempat, Tri Setiadi dengan tesis berjudul Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Ta’allumul Huda Bumiayu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun manajemen mutu terpadu pendidikan al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Ta’allumul Huda Bumiayu adalah: 1) Melakukan perbaikan secara terus menerus, dengan cara merumuskan visi dan misi peningkatan kemampuan al-Qur’an peserta didik dan menetapkan program sekolah berupa Program Pendidikan Al-Qur’an, 2) Menetapkan jaminan mutu dan standar mutu. Jaminan mutu, meliputi membaca al-Qur’an dengan baik dan hafal al-Qur’an minimal juz 30, Standar mutu meliputi: lulus tartili jilid 6, membaca al-Qur’an dengan baik, dan hafal minimal juz 303) Menciptakan kultur atau budaya sekolah melalui pembiasaan, keteladanan, komitmen guru, dan penyediaan sarana prasarana

⁹⁹ Marhamah, “Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma’arif NU I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Tesis*, (Purwokerto : IAIN, 2015)

¹⁰⁰ Subardo, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas”, *Tesis*, (Purwokerto : IAIN, 2016)

pendukung program pendidikan al-Qur'an, 4) Melakukan perubahan organisasi melalui perubahan struktur organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, pendekatan desentralisasi, peningkatan produktivitas dan perbaikan kemampuan bacaan dan hafalan al-Qur'an guru dan 5) Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan, dengan cara: menyelenggarakan kegiatan *parenting day*: seminar, pengajian orang tua, *family day*, dan mengundang tokoh, mengadakan kegiatan *halaqoh* bagi orangtua/wali peserta didik: pengajian tartili dan motivasi, mengadakan program *Call Center*: *murajaah call*, *subuh call* dan *tahajud call*, perlombaan untuk orangtua/wali peserta didik: juri lomba al-Qur'an, melaksanakan kegiatan *home visiting*: sosialisasi dan peningkatan kerjasama dalam bidang al-Qur'an bagi peserta didik, memberikan lembar pantauan mengaji al-Qur'an anak di rumah/buku anak shaleh: untuk menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pembiasaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an pesertadidik di rumah, membentuk komite sekolah tingkat unit: meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara komite sekolah dengan unit dalam mensukseskan program pendidikan al-Qur'an.¹⁰¹

Kelima, Tesis Nurul Fadhilah yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Di MI Negeri Pekuncen Dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, menghasilkan penelitian bahwa Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu proritas dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, peserta didik harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, manajemen peserta didik tidak berjalan dengan lancar sehingga melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri. Berbeda dengan MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap yang memiliki prestasi yang membanggakan baik dibidang akademis maupun non akademis yang diraih oleh peserta didiknya. Atas dasar inilah maka penulis memfokuskan

¹⁰¹ Tri Setiadi, "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto", *Tesis*, (Purwokerto : IAIN, 2015)

penelitiannya tentang bagaimana manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan pustakawan sebagai subyek pendukung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari merupakan kegiatan yang tersusun yang meliputi perencanaan manajemen peserta didik, pelaksanaan, dan pengawasan peserta didik. Perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi tahapan perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, penyusunan langkah-langkah, penjadwalan, dan pembiayaan telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi perencanaan, penerimaan, orientasi, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokkan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Pengawasan manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen secara internal dan di MI Ma'arif 04 Gentasari secara internal dan pengawasan masyarakat.¹⁰²

Keenam, Jurnal Ririn Nursanti yang berjudul Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam, mengungkapkan bahwa krisis akhlak yang melanda peserta didik saat ini menjadi fenomena sosial yang cukup memprihatinkan. Lembaga pendidikan sebagai pengemban fungsi konservatif/penyadaran diharapkan dapat memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk melaksanakan proses pendidikan akhlak secara optimal. Sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengembangkan pendidikan akhlak tersebut agar mampu menghasilkan peserta didik yang *ready for life* di era globalisasi dengan manajemen yang handal. Penelitian ini

¹⁰² Nurul Fadhilah, "Manajemen Peserta Didik Di MI Negeri Pekuncen Dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap", *Tesis* (Purwokerto: IAIN, 2017)

bertujuan untuk menjelaskan manajemen peningkatan akhlak mulia khususnya di sekolah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah harus melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan akhlak di sekolah Islam adalah dengan melalui: 1) Mewujudkan komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak (komponen guru), 2) Mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum (komponen kurikulum), 3) Membuat rencana pembiayaan yang berpihak pada pelaksanaan pendidikan akhlak (komponen pembiayaan), dan 4) Mendesain dan menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan akhlak (komponen pengelolaan).¹⁰³

Berdasarkan beberapa pemaparan telaah pustaka, ternyata begitu pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu dalam rangka untuk meningkatkan mutu peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang peserta didik. Meskipun ada kesamaan dalam hal masalah mutu pendidikan tetapi penelitian ini berbeda, baik fokus penelitian maupun lokasi penelitian dengan penelitian sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini ingin meneliti pada fokus penelitian tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan, sehingga layak dijadikan objek penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

- butir (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

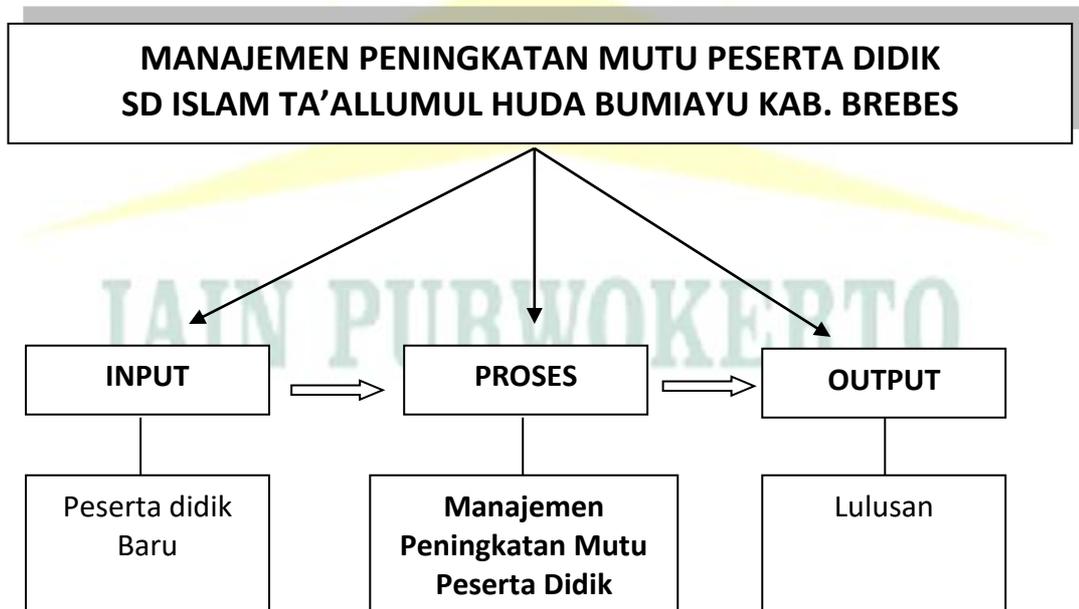
¹⁰³ Ririn Nursanti, "Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014:47

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara...

- butir (4) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peningkatan mutu peserta didik merupakan sebuah keniscayaan dan tanggung jawab sekolah yang telah secara formal mendapat ijin dari negara untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu sekolah harus memiliki manajemen yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik oleh pemerintah maupun oleh sekolah sendiri. Manajemen yang baik harus dilaksanakan melalui tahapan dan proses-proses perencanaan, dan harus melibatkan semua *stake holder* sejak proses perencanaan sampai dengan evaluasi. Maka dalam kerangka berpikir penelitian ini, peserta didik yang ingin mengembangkan segala potensi dirinya harus mendapat pelayanan pendidikan yang bermutu sebagai bekal dan persiapan menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berikut bagan kerangka berpikir peningkatan mutu peserta didik.



Gambar 1. Bagan Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Secara sederhana, Sugiyono menjelaskan dalam bukunya, bahwa paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola hubungan antara variabel yang akan diteliti.¹ Paradigma penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan.² Dalam hal ini, peneliti akan memulai dari konsep-konsep khusus dengan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik. yang diperoleh dari lokasi penelitian yakni Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan jenis pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Kirk dan Miller, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³ Sugiyono menjelaskan bahwa Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposif*

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),42

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Editor Martinis Yamin, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008),187

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rev, Ed.), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 4

dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴ Definisi lainnya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁵ Dalam hal ini, penelitian dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan data-data yang diteliti dengan menggunakan metode-metode pengumpulan data menurut pendekatan penelitian kualitatif berkenaan dengan fokus penelitian yaitu manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang penulis pilih adalah Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, beralamat di Jl. Hj. Aminah No.10, Dukuhuri Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah. Sekolah ini beranung dibawah yayasan Perguruan Wakaf Ta'allumul Huda Bumiayu. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang menarik untuk dijadikan kajian penelitian. Adapun yang dijadikan fokus penelitian adalah manajemen peningkatan mutu peserta didik. Berdasarkan surat ijin penelitian, maka waktu penelitian dilakukan pada tanggal 07 Pebruari 2019 sampai dengan 06 April 2019.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Pengertian data, menurut Suharsimi Arikunto, adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁶ Sementara

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*,⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161

pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa data adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷ Data adalah informasi yang menjadi bahan penelitian, yang akan diolah dalam rangkaian sebuah kegiatan penelitian. Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.⁸

Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik yang diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu data tentang perencanaan dan pelaksanaan peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Sedangkan data sekunder merupakan data-data dokumen yang diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, yang akan dianalisa dan dinilai dapat mendukung data primer tersebut.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto, merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto membedakan sumber data ke dalam tiga tingkatan, yaitu data yang bersumber dari manusia (*person*), data yang bersumber dari tempat (*place*), dan data yang berupa simbol atau tertulis (*paper*).⁹

Menurut Lofland dan Lofland, dalam bukunya J. Moleong, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik¹⁰.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,310

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*...,76

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.... ,172

¹⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....,159.

Berkaitan dengan sumber data ini, pendapat Suharsimi Arikunto membagi ke dalam tiga jenis perolehan data berdasarkan kelompok data seperti uraian di atas, yaitu:

- a. *Person*, meliputi : Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Pengurus Yayasan, Wali Kelas, staf/ karyawan/ tenaga kependidikan, Peserta didik, wali/orang tua peserta didik.
- b. *Place*, meliputi : Gedung dan sarana prasarana sekolah yang mendukung peningkatan mutu peserta didik
- c. *Paper*, meliputi : Dokumen administrasi Kepala sekolah, Dokumen administrasi guru, dokumen administrasi ketatausahaan, dokumen kegiatan-kegiatan dan dokumen lain yang membuktikan peningkatan mutu peserta didik.

Pendapat lain, berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

- a. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan dokumentasi.
- b. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti regulasi pemerintah/kementerian, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti sebagaimana pendapat Iskandar, maka sumber data juga di bagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kegiatan sekolah,

sarana prasarana sekolah, Kepala sekolah, pengurus yayasan, wali kelas dan orang tua peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: buku program kepala sekolah, profil sekolah, surat pembagian tugas, daftar nilai, papan data sekolah.

Sumber data yang dalam penelitian ini merupakan sumber data yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi atau gabungan keempatnya.¹² Sementara menurut J.Moleong, ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹³

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,308

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,309

¹³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....,163.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴ Sugiyono menyebutkan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.¹⁵ Berkaitan dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti memutuskan dalam rangka untuk memperoleh temuan hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan empat macam metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong mengungkapkan alasan secara metodologis penggunaan pengamatan ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.¹⁶ Kemudian dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*, 224

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*, 225

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175

item-item tentang kejadian atau tingkah-laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁷

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan atau observasi untuk mengamati data-data antara lain:

- 1) Kondisi sarana prasarana sekolah seperti: gedung, ruang kelas, perpustakaan dan sarana prasarana lain;
- 2) Kegiatan-kegiatan peserta didik, seperti: kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, upacara;
- 3) Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah baik saat di dalam ruang kelas maupun di luar kelas

Berkaitan dengan teknik observasi atau pengamatan ini, peneliti juga sudah menyiapkan instrumen observasi yang akan digunakan dalam observasi penelitian ini. Adapun maksud dari pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengobservasi data-data di lokasi penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Dalam Sugiyono yang mengutip Esterberg, mengemukakan bahwa wawancara itu ada beberapa macam; wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁹ Sedangkan menurut SuharsimiArikunto, secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* ,272

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*, 223

- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancawawancara yang disusun yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.²⁰

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²¹ Dalam wawancara semi terstruktur ini, mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu dierdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap data mendalam.²² Dalam penggunaan metode wawancara ini peneliti menentukan pihak-pihak sebagai interviewee / yang diwawancarai, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda, Indra Gautama, S.Pd.
- 2) Wakil Kepala Sekolah, bidang kesiswaan, Bapak M Yusuf, S.Pd.
- 3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak. Khmdani, S..Pd..
- 4) Wali kelas
- 5) Orang tua/wali peserta didik
- 6) Pengurus Yayasan Perguruan Ta'allumul Huda Bumiayu.

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara langsung ini, dapat digunakan untuk melengkapi, dan menyempurnakan data hasil observasi. Pada saat mewawancarai semua informan, peneliti menggunakan instrument alat tulis/format catatan lapangan, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* ,270

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*,233

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* ,270

Wawancara juga dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data mendalam yang berhubungan dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi partisipasi pasif, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²³ Sedangkan menurut J. Moleong, mengartikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.²⁴ Adapun Sugiyono dengan lebih detail menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang diyakini dapat mendukung, memperkuat dan melengkapi data lainnya. dapat berupa foto, gambar, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengetahui data yang berupa dokumen tertulis atau tercetak, daftar, catatan, opini, komentar, dan sumber-sumber lain yang relevan berkaitan dengan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* ,274

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 2016-217

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,329

peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi pasif. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi implementasi dan perangkat pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik. Dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data, yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data apabila peneliti memerlukan data yang lebih akurat dalam memperoleh data di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

E. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut.²⁷ Pengertian teknik analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

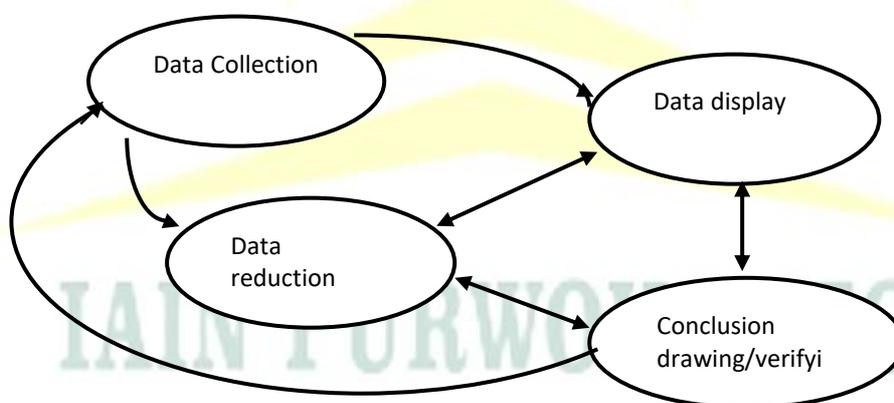
²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....,330

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....,220

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesikannya, mencari dan menemukan pula, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Sementara menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹ Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.³⁰

Gambar 1
Komponen dalam analisis data (model interaktif)



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,335

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,337

didik dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam menggunakan teknik analisis data peneliti mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³¹ Menurut Iskandar, reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (field note), harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.³²

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.³³ Selanjutnya dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁴

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....,338

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....,223

³³⁻³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....,341

Dalam proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata narasi yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan.

3. *Verifikasi* (kesimpulan),

Verifikasi yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi sumber yang merupakan bagian dari kriterian derajat kepercayaan. Yaitu dengan cara cross check antara data wawancara Kepala Sekolah, Guru Kelas dan enam Peserta Didik di setiap jenjang kelas, dengan membandingkan dan memadukan hasil dari teknik pengumpulan data tersebut peneliti meyakini atas kepercayaan data yang dikumpulkannya. Penelitian kualitatif pada dasarnya sudah ada dasar meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*).

Pada penelitian ini penulis menggunakan model dengan model triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, secara yuridis berdiri sesuai dengan SK Pendirian Nomor 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000 yang didirikan oleh Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda dengan nilai akreditasi A atau kategori Sangat Baik. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda terletak di Jl. Hj. Aminah No.10, Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut terletak di wilayah selatan Kabupaten Brebes, yang secara geografis wilayah ini merupakan daerah pegunungan dan terdapat empat kecamatan lain yang mengelilinginya seperti : Kecamatan Tonjong, Kecamatan Sirampog, Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Bantarkawung dan Kecamatan Salem. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berjarak \pm 80 Kilometer dari ibu kota Kabupaten Brebes dan \pm 0,5 Kilometer dari ibu kota Kecamatan Bumiayu serta \pm 700 meter dari Kantor Desa Dukuhturi. Letak Bangunan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sangat strategis, karena berada tepat di tepi jalan di tengah-tengah pemukiman penduduk.



Gambar 2. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

1. Profil Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Hudda Bumiayu Kabupaten Brebes sebagai penyelenggara pendidikan dasar yang berdasarkan Keputusan Bupati Brebes, nomor 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000, dimana Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda sebagai penyelenggara pendidikan tersebut.¹ Secara umum, profil Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes sebagai berikut:

- a. Nama : Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- b. Kepala Sekolah : Indra Gauatama, S.Sos
- c. Penyelenggara : Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda
- d. Ketua Yayasan : H. Abdulloh, S.Pd
- e. NSS : 102032903054
- f. NPSN : 20326869
- g. Alamat : Jl. Hj. Aminah RT 03/RW 03 Dukuhturi
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- h. SK Pendirian : 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000
- i. SK Ijin Operasional : 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000
- j. Akreditasi : A / Tahun 2017
- k. No. Telp. : (0289) 430254
- l. Website : www.sdislambumiayu.sch.id
- m. Email. : sdislambumiayu@gmail.com
- n. Kurikulum : Kurikulum 2013
- o. Pelaksanaan KBM : Pagi

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Visi dan misi sebuah lembaga pendidikan merupakan dua hal sangat penting yang harus dimiliki oleh sekolah. Visi merupakan impian/cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah sedangkan misi

¹ Observasi dan dokumentasi Profil Sekolah

merupakan upaya/tindakan/langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan visi. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam rangka mengembangkan arah kualitas pendidikan sekolah, juga memiliki visi misi serta tujuan pendidikan. Berikut adalah visi dan misi serta tujuan yang ada di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

a. Visi

Visi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mencakup "**3 Ter**", yaitu "*Terdepan, Terbaik, Terpercaya*". Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut, berbagai pembenahan telah dilakukan, di antaranya :

- pembenahan sarana dan prasarana;
- pembenahan administrasi;
- pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik.

b. Misi

Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya, ("3 Ter") perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah :

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtak dan iptek.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.

- 7) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

c. Tujuan Sekolah

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu :

- 1) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
- 3) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan nilai UASBN.
- 4) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMP dan MTs.
- 5) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam berbagai kompetisi akademik dan nonakademik.
- 6) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan secara global.
- 7) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.

d. Program Strategis

- 1) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Pengembangan keagamaan
- 3) Upaya peningkatan daya serap
- 4) Upaya peningkatan kelulusan sampai 100 %
- 5) Peningkatan pengembangan diri ekstrakurikuler
- 6) Pengembangan sarana prasarana dan media pendidikan

e. Strategi Pelaksanaan

- 1) Pembinaan guru/karyawan secara berkala dan mengikutsertakan guru/karyawan dalam kegiatan peningkatan profesi

- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan
- 3) Mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran
- 4) Melaksanakan pendalaman materi UN, menambah referensi buku, pelatihan UN dan pemberian motivasi
- 5) Menambah jam pelajaran dan jam kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana dan media pendidikan.

f. Output yang diharapkan

- 1) Dengan input peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu relatif rendah, maka kualitas output sekolah yang bersifat akademik sangat ditekankan pada proses pembelajaran di sekolah. Out yang diharapkan adalah peserta didik yang memiliki pengetahuan sesuai dengan usia dan dapat melanjutkan sekolah sesuai yang diinginkan tanpa terhalang oleh nilai yang dicapainya yang tidak memenuhi persyaratan.
- 2) Output dan input sekolah yang keduanya dinyatakan dalam bentuk kuantitas, input sekolah yang berupa jumlah guru dan karyawan, model sekolah, bahan dan peralatan diharapkan sesuai kebutuhan. Sedangkan output sekolah berupa jumlah siswa lulusan setiap tahun diharapkan meningkat jumlah dan kualitas lulusannya.
- 3) Output sekolah dalam kaitannya dengan efektifitas dan efiseiensi diharapkan out put sekolah (prestasi belajar) dengan input sekolah (sumber dana) diharapkan sesuai.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, kebijakan sekolah menugaskan sebanyak dua orang guru dalam setiap rombongan belajar (rombel) di dalam kelas, dengan tugas masing-masing guru yaitu satu orang guru sebagai wali kelas dan satu orang guru sebagai guru pendamping. Penugasan dua orang guru tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan ketuntasan hasil proses pembelajaran dan bimbingan siswa

di dalam kelas. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun pelajaran 2018/2019 sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam
Ta'allumul Huda Bumiayu

NO	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru	8	7	15
2	Tenaga Kependidikan	4	3	7
Jumlah		12	10	22

(Sumber data: dokumentasi)

Sedangkan data Pendidik Dan Tenaga Pendidikan yang berjumlah 22 orang tersebut berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu rata-rata sudah berijazah jenjang Sarjana (S.1), seperti terlihat dalam tabel di bawah ini,

Tabel 4
Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Islam
Ta'allumul Huda Bumiayu Berdasarkan Kualifikasi Akademik

NO	PENDIDIKAN	GURU	TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH
1	S1/D.IV	16	2	18
2	D.II	-	2	2
3	SLTA	-	2	2
Jumlah		15	6	22

(Sumber data: dokumentasi)

Adapun nama dan tugas masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang terpampang dalam tersebut di atas, berdasarkan data dokumen sekolah sebagaimana tertuang dalam surat keputusan Kepala Sekolah, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

Tabel 5
 Nama dan Tugas Pendidik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda
 Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN/ TUGAS
1.	Indra Gautama, S.Sos, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	M. Khamdani, S.Pd.	Waka Bid. Kurikulum Guru Mapel Penjaskes
3.	M.Yusuf, S.Pd.I,S.Pd.	Waka Bid. Kesiswaan Guru Kelas VI B
4.	Muflikha, S.Ag	Guru Kelas I A
5.	Sisiyatul Khuroh, S.Ag	Guru Kelas I B
6.	Slamet Riyadi, S.Pd.	Guru Kelas II A
7.	Muntaufiq, S.Pd.	Guru Kelas II B
8.	Faiz, S.Pd.SD	Guru Kelas III A
9.	Hani Anisha, S.Pd.	Guru Kelas III B
10.	Saidul Kaokabi, S.Pd.SD	Guru Kelas IV A
11.	Agus Salim, S.Pd.SD	Guru Kelas IV B
12.	Anisah, S.Pd.SD	Guru Kelas V A
13.	Umi Khayati, S.Pd.SD	Guru Kelas V B
14.	Turyati, S.Pd.SD	Guru Kelas VI A
15.	Rosy Marlisa,S.Pd.	Mapel Bahasa Inggris Kelas IV- VI A/B
16.	Fathulloh,S.Pd.I	Mapel PAI kelas I-VI A/B

(Sumber data: dokumentasi)

Peneliti pada tabel tersebut hanya menampilkan tugas pokok masing-masing guru di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Adapun rincian tugas guru dan tugas tambahan lainnya dapat dibaca dalam lampiran hasil penelitian ini pada halaman.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dari segi jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 301 siswa, pada tahun pelajaran 2017/2018 naik sedikit menjadi 305 siswa dan pada tahun pelajaran

2018/2019 mengalami kenaikan cukup besar menjadi berjumlah 331 siswa. Kenaikan tersebut menunjukkan tingginya minat orang tua menyekolahkan ke sekolah ini, namun terpaksa sekolah membatasi penerimaan peserta didik baru, karena faktor keterbatasan ruang kelas. Data jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 menempati peringkat tertinggi mengungguli 57 Sekolah Dasar di Kecamatan Bumiayu. Berikut peneliti tampilkan jumlah peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 6

Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
Tahun Pelajaran 2016/2017 s.d Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	PERIODE	JUMLAH PESERTA DIDIK	JUMLAH ROMBEL
1	Tahun Pelajaran 2016/2017	301	12
2	Tahun Pelajaran 2017/2018	305	12
3	Tahun Pelajaran 2018/2019	331	12

(Sumber data: dokumentasi)

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

a. Data Ruang Kelas

Kondisi Sarana prasarana berupa bangunan ruang kelas yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu boleh dikatakan cukup memadai dan layak untuk dipergunakan sebagai tempat proses belajar mengajar. Bentuk dan kondisi bangunan ruang kelas Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu semuanya permanen, dengan bentuk bangunan yang terdiri dari dua lantai yang terbagi menjadi 12 (dua belas) ruang kelas, dengan rincian: lantai satu ada enam kelas dan lantai dua enam kelas. Rincian data runag kelas tersebut dapat dibaca dalam tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Data Ruang Kelas
Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Lantai	Ruang Kelas I	Ruang Kelas II	Ruang Kelas III	Ruang Kelas IV	Ruang Kelas V	Ruang Kelas VI	Jumlah
1	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	6
2	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	6

(Sumber data: dokumentasi)

b. Data Ruang lainnya

Sarana lain selain ruang kelas di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terdapat satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang laboratorium dan satu ruang perpustakaan. Rincian data ruang lain sebagaimana dalam tabel 8.

Tabel 8
Data Sarana Prasarana
Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

NO	JENIS RUANG	UKURAN	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	3 x 7	
2	Kantor Guru	8 x 7	
3	Laboratorium Komputer	4 x 7	
4	Perpustakaan	6 x 7	

(Sumber data: dokumentasi)

B. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

1. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menyelenggarakan sekolah pagi dengan enam hari efektif dalam satu minggunya. Sekolah ini menetapkan hari libur mingguan pada setiap hari Jum'at. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos,

dikatakan bahwa sekolah ini merupakan sekolah inklusif, dalam pengertian sekolah yang menerima semua calon peserta didik sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, namun tetap mempertimbangkan kapasitas ruang kelas yang tersedia. Oleh karena itu kondisi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memiliki keberagaman dalam hal latar belakang. Namun demikian, ada satu titik persamaan yang menjadi modal besar bagi sekolah, yaitu para peserta didik dan orangtua/walinya sama-sama memiliki antusiasme dan kepercayaan serta menaruh harapan yang besar kepada sekolah. Salah satu bukti kepercayaan besar orangtua/wali tersebut adalah berbondong-bondongnya orang tua mendaftarkan putra-putrinya bahkan sampai sekolah terpaksa menolak calon peserta didik baru karena keterbatasan kapasitas kelas. Dalam setiap penerimaan peserta didik baru (PPDB) sekolah ini selalu menolak calon peserta didik karena daya tampung sudah penuh.²

Dalam rangka mencapai peningkatan mutu peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu peserta didik sekolah dengan baik dengan tujuan untuk menciptakan pengelolaan sekolah dan lingkungan sekolah yang menghasilkan peserta didik yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensi, bakat minat yang mereka miliki dan bermanfaat bagi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya mengelola proses pendidikan dan belajar mengajar dengan maksimal supaya menjadi sekolah bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dengan membuat perencanaan.

Perencanaan merupakan salah satu komponen penting dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan peserta didik dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru. Karena dengan adanya

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

perencanaan yang baik dan matang, dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam melakukan perencanaan mulai dari proses penerimaan peserta didik sampai kelulusan dengan melakukan berbagai proses supaya memperoleh hasil yang maksimal. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).

a. Perkiraan (*Forecasting*)

Yang dimaksud dengan perkiraan (*forecasting*) disini adalah menyusun perkiraan kasar dengan mengantisipasi kedepan. Maka yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah membuat perkiraan peserta didik yang akan masuk pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 70 orang. Hal tersebut didasarkan pada penerimaan peserta didik tahun lalu yang mencapai 60 orang. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga melakukan berbagai persiapan untuk penerimaan peserta didik baru dengan cara menyiapkan ruang kelas yang representatif sesuai dengan daya tampung yang tersedia, dan menyusun program kegiatan bagi peserta didik. Agar peserta didik yang diterima nantinya dapat belajar dengan baik dan dapat menunjukkan prestasinya sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga nantinya Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu lebih berprestasi lagi.³

b. Perumusan Tujuan (*Objective*)

Dalam perumusan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang meliputi tujuan umum yang dijabarkan dalam tujuan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek, antara lain sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

1) Tujuan Jangka Panjang

- a) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia yaitu 9,00 dengan jumlah nilai 27,00;
- b) Memiliki kelompok peserta didik yang dapat menjuarai berbagai lomba di tingkat Kabupaten dan Provinsi;
- c) Memiliki kelompok-kelompok seni dan tim olah raga yang berprestasi dalam ajang lomba MAPEL, MAPSI, POPDA di tingkat Kabupaten;
- d) Terselenggaranya kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan.

2) Tujuan Jangka Menengah

Untuk 3 tahun ke depan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten;
- b) Penguasaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang berkembang;
- c) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif;
- d) Peningkatan kualitas dan kreativitas pendidik terukur.

3) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 1 tahun mendatang adalah:

- a) Pada akhir tahun 2017/2018, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia menjadi 8,00 dengan jumlah nilai 24,00;
- b) Kegiatan peserta didik mencerminkan penguasaan keimanan dan ketaqwaan;
- c) Sarana pembelajaran semakin representatif;

- d) 80 % kualitas dan kreativitas serta kompetensi pendidik meningkat;
- e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan variatif sehingga tepat sasaran;
- f) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler;
- g) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sekolah;
- h) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.⁴

c. Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayudalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik seperti CTL (*Cotectual Teaching Learning*), PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), serta mengoptimalkan layanan bimbingan baik akademik maupun non akademik.
- 2) Memberikan jam tambahan pelajaran bagi peserta didik kelas VI pada khususnya dan kepada peserta didik kelas rendah (kelas I s.d III) yang belum menguasai calistung (membaca, menulis, dan berhitung).
- 3) Melaksanakan pembinaan di bidang akademik, olah raga (karate, renang & panahan), seni (MTQ & Marching Band, kaligrafi, khitabah, pantomim, drama), pidato, kepramukaan.
- 4) Menerapkan pembiasaan yang Islami terhadap peserta didik seperti shalat dhuhur berjam' aah, shalat duha, hafalan asmaul husna, tadarus al Qur'an, dan lain sebagainya.⁵

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

d. Pemograman (programming)

Dalam penyusunan program pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, kepala sekolah berkoordinasi dengan semua guru untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap tahun pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut telah diidentifikasi sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan-kegiatan

tersebut diantaranya: kegiatan belajar mengajar (KBM), les calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas I s.d kelas III, les kelas VI, pembimbingan lomba baik akademik maupun non akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan pembiasaan yang Islami terhadap peserta didik.

e. Langkah-langkah (*Procedure*)

Langkah-langkah (*Procedure*) yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan skala prioritas sebagai berikut: (a) Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), meliputi: Perencanaan (membuat RPP, menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, alat peraga, metode, dan strategi), pelaksanaan (proses belajar mengajar), dan evaluasi (pengayaan dan remedial). (b) Penerapan pembiasaan yang Islami, dilakukan untuk melatih pribadi peserta didik agar terbiasa berperilaku Islami di sekolah maupun di rumah, antara lain shalat berjamaah, tadarus al Qur'an, bersikap sopan dan santun terhadap teman dan guru, dna sebagainya. (c) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: pramuka, MTQ, kaligrafi, marchingband, seni, dan olah raga. (d) Pembinaan peserta didik berprestasi untuk mempersiapkan mereka dalam mengikuti lomba seperti: Mapel, POPDA, O2SN, FLS2N, FL2N, dokter kecil, dan lain sebagainya.⁶

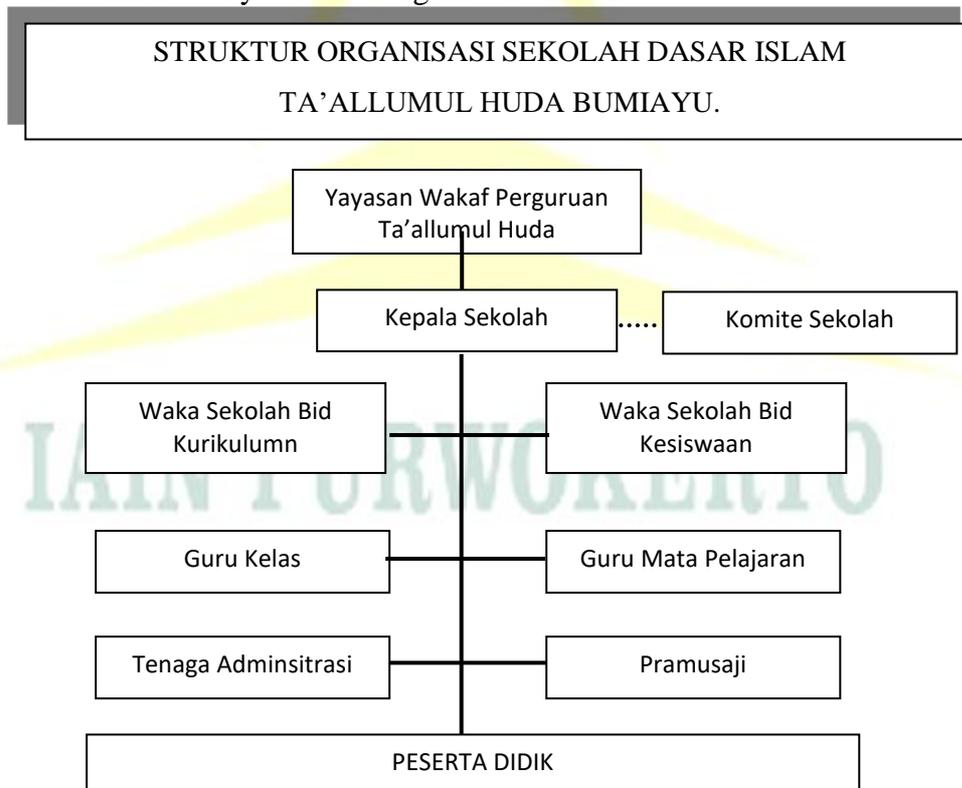
⁵ Observasi, kegiatan pembiasaan tanggal 18 Maret 2019

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

2. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum nasional dan juga kurikulum yayasan. Dengan berbagai kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan sekolah mampu memotivasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi dan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.⁷

Manajemen yang baik tentu sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik, karena dengan manajemen yang baik akan dapat mendukung kelancaran berjalannya program-program dan kegiatan-kegiatan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dibutuhkan adanya struktur organisasi sekolah.



Gambar 4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

Menurut penjelasan singkat pengurus yayasan kepada peneliti mengenai Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu:

Sekolah ini bernuansa ke-Islam-an, sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, Yayasan Ta'allumul Huda mengambil kebijakan pemberlakuan kurikulum tersebut. Maka pembelajaran diberlakukan dua muatan yakni kurikulum dikbud dan yayasan. Itulah otonomi sekolah kami yang sampai hari ini dipercaya masyarakat. Sekolah harus kompak dan memiliki nilai lebih sebagai promosi visi misi terutama dalam PPDB. Kami selalu memotivasi guru-guru supaya semangat dan bekerja lillahi ta'ala..⁸

Adapun Struktur kurikulum sebagaimana penjelasan diatas sebagai berikut :
Tabel 9

Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
Tahun pelajaran 2018/2019

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI BELAJAR PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
	KELOMPOK A						
1	PAI dan Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2
2	PKn	5	5	5	5	5	5
3	Bhs Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	IPA				3	3	3
6	IPS				3	3	3
	KELOMPOK B						
1	SBdP	2	2	2	2	2	2
2	Penjaskes	2	2	2	2	2	2
	KELOMPOK C						
1	Muatan Lokal						
	a. Bhs Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bhs Inggris				2	2	2
	c. Al-Qur'an Hadis	1	1	2	2	2	2
	d. Fiqih	1	1	2	2	2	2
	e. Aqidah Akhlak	1	1	2	2	2	2
	f. SKI				2	2	2
	g. Bhs Arab				2	2	2
	h. Baca Tulis Al-qur'an	1	1	2	2	2	2
	JUMLAH	30	32	38	46	46	46

(Sumber data: dokumentasi)

Pemberlakuan struktur kurikulum sebagaimana dalam tabel di atas secara rinci dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian ini.

⁸ Wawancara dengan pengurus Yayasan, Bapak Abd Kirim., pada tanggal 18 Maret 2019

Namun demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, disamping menyelenggarakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler sebagaimana lazimnya sekolah-sekolah lain, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 11 (sebelas) kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang tergalih dari dalam diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan juga akan membentuk karakter peserta didik dalam hal seperti: kemandirian, kedisiplinan, jiwa patriotik, cinta tanah air, nasionalisme, pantang menyerah, percaya diri dan lain-lain.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu meliputi 5 (lima) bidang : ketrampilan, kecakapan, olahraga, kesenian, bahasa dan keagamaan.

Tabel 10
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler
Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
Tahun pelajaran 2018/2019

NO	BIDANG	JENIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	KETERANGAN
1	Ketrampilan	Pramuka	Ekstrakurikuler Pramuka bersifat wajib bagi semua peserta didik
	Kecakapan	Komputer	
2	Olahraga	Karate	
3	Kesenian	Seni suara Seni lukis Seni tari Marching Band Pantomim	
		4	
5	Keagamaan	Qiraatul Qur'an	

(Sumber data: dokumentasi)

Selain terdapat struktur organisasi sekolah seperti dalam gambar di atas, dengan tugas pokok masing-masing personil sebagaimana biasanya

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

yang tertuang dalam Surat Keputusan Pembagian Tugas, maka dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan seluruh kegiatan sekolah diperlukan adanya pembagian tugas tambahan lainnya kepada guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan sekolah lain yang dianggap dapat mendukung peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan petugas khusus ini bermanfaat untuk menggali dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik dalam bidang-bidang kecakapan dan ketrampilan tertentu.¹⁰.

Menurut penjelasan kepala sekolah, pelaksanaan manajemen peningkatan mutu meliputi:

- 1) Tahap persiapan, yang meliputi penyebaran informasi kepada semua pihak, menyusun tim pengembang dengan melibatkan stakeholders, membentuk tim evaluasi sekolah, menentukan sasaran yang akan dievaluasi, dan menentukan sasaran kepada siapa sosialisasi akan dilakukan.
- 2) Tahap implementasi yang meliputi pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penyusunan buram laporan dan rekomendasi, dan penyampaian laporan serta rekomendasi.,
- 3) Tahap tindak lanjut yang meliputi menganalisis hasil evaluasi, menyusun skala prioritas, menetapkan sasaran dan target sekolah, dan menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu sekolah.

Peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara spekulatif. Semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu harus didasarkan pada tersedianya data yang akurat. Demikian pula tujuan, sasaran, dan target yang akan diwujudkan harus dinyatakan secara jelas, sehingga dapat dievaluasi ketercapaiannya. Upaya peningkatan mutu merupakan suatu kegiatan yang kompleks, karena itu harus dicari dan dirumuskan indikator-indikator yang berpengaruh terhadap mutu tersebut. Dalam mewujudkan

¹⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan, Bapak Muh Yusuf,S.Pd. pada tanggal 16 Maret 2019

mutu madrasah, semua komponen pendidikan, yaitu kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan masyarakat harus dilibatkan untuk mengambil peran masing-masing. Konsep ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan manajemen mutu terpadu (MMT), yang sering disebut Total Quality Management (TQM)

Berdasarkan hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah pada tahun 2017, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mendapatkan nilai Baik dalam delapan standar pelayanan pendidikan nasional. Hasil penilaian ini merupakan bukti kualitas penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dan dapat menjadi salah satu indikator dalam upaya sekolah meningkatkan mutu peserta didik.

Tabel 11
Nilai Akreditasi Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
Tahun 2017

NO	STANDAR	NILAI
1	Standar Isi	100
2	Standar Proses	98
3	Standar Kompetensi Lulusan	97
4	Standar Pendidikan Tenaga Kependidikan	95
5	Standar Sarana Prasarana	91
6	Standar Pengelolaan	96
7	Standar Pembiayaan	100
8	Standar Penilaian	100
Nilai Akhir		97
Predikat		A

(data dokumen sertifikat akreditasi tahun 2017)

Dalam peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, peneliti memperoleh temuan penelitian yang terangkum dalam tiga aspek yaitu : perbaikan terus menerus, perubahan budaya, menjaga kepuasan pelanggan.

a. Perbaikan terus menerus

Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes selalu

mengupayakan perbaikan secara terus-menerus dan terarah. Mencari perubahan permanen dalam tujuan mencari “kelayakan” jangka pendek menuju\ perbaikan mutu jangka panjang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang unggul di bidangnya.

“ sebagai sekolah swasta, kami menyadari jika tidak bersungguh – sungguh mengelola sekolah dengan manajemen yang baik, dapat dipastikan sekolah kami tak akan mampu bersaing dengan sekolah lain, terutama sekolah negeri. Dan imbasnya kami tak akan mendapat peserta didik yang proporsional. Maka semangat dan upaya besar kami beserta dewa guru yaitu kami harus mampu menciptakan peserta didik yang memiliki keunggulan prestasi baik akademik maupun non akademik. ”¹¹

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain sekolah dituntut untuk dapat menghasilkan peserta didik yang maju, unggul dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Untuk itu sekolah perlu meakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam mengelola komponen pendidikan secara optimal agar proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan menurut Standar Nasional Pendidikan adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini. Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu diukur dengan kriteria yang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi 8 (delapan) standar yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan,

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.¹²

Menurut penuturan Kepala sekolah, dalam upaya melakukan perbaikan mutu pendidikan tersebut, sekolah selalu bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah. Dalam menentukan perencanaan peningkatan mutu pendidikan pada sekolah, sekolah bersama dengan Yayasan, mengundang Komite sekolah, UPTD, wali murid dan semua unsur yang terkait agar memberikan saran untuk peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu selalu memperbaiki mutu secara terus menerus, menentukan standar yang akan dicapai, menanamkan tentang pentingnya meningkatkan mutu pendidikan, kami selalu menjalin hubungan baik dengan para wali siswa karena mereka mitra kami hal ini kami lakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.¹³

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu telah menetapkan 8 standar untuk mengukur tingkat pencapaian mutu pendidikannya. Adapun langkah langkah yang ditempuh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: melakukan evaluasi diri, merumuskan visi dan misi serta tujuan sekolah yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. *Pertama*, evaluasi diri bertujuan untuk perbaikan sekolah ke depannya dalam perbaikan mutu sekolah. Evaluasi ini dilaksanakan setiap diadakan rapat untuk mengetahui kendala apa yang terjadi dalam komponen ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan serta program-program sekolah lainnya untuk mendapatkan solusi dari kendala tersebut. *Kedua*, merumuskan visi, misi dan tujuan Sekolah hal ini di harapkan sesuai dengan visi dan misi pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu

¹² Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum, Bapak Mukh. Khamdani, S.Pd. pada tanggal 16 Pebruari 2019

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

yang bervisi terdepan, terbaik, dan terpercaya, (“3 Ter”) dengan membawa misi berupa menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtak dan iptek, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia, membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat, melaksanakan pembelajaran yang efektif. Untuk itu dalam perumusan visi, misi dan tujuan ini, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu melibatkan semua komponen sekolah.¹⁴

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu melakukan rapat kerja yaitu membahas tentang perencanaan sekolah untuk satu tahun kedepan. Rencana ini berupa berupa Program Kerja Kepala, termasuk Rencana Anggaran Pendapatan Sekolah (RAPBS) yang mengalokasikan dana untuk program-program kegiatan dalam upaya peningkatan mutu di sekolah sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah. Perencanaan dibuat untuk memudahkan sekolah dalam membuat terobosan guna peningkatan mutu. Perencanaan ini dibuat di awal tahun dan dibahas dalam rapat perencanaan yang dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri semua guru dan staf sekolah. Dalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan dan program guna peningkatan mutu dalam satu tahun ke depan dibahas dan dianggarkan serta dibuat skala prioritas.

Adapun program yang dicanangkan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu untuk peningkatan mutu antara lain peningkatan kualitas guru, peningkatan prestasi siswa baik akademik ataupun non akademik serta peningkatan sarana prasarana. Adapun Program yang dicanangkan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu meliputi: a. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan,

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

seminar, workshop, b. Peningkatan prestasi akademik melalui bimbingan belajar dan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, c. Peningkatan sarana prasana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Sekolah yang bermutu atau tidak bermutu, salah satu indikatornya dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan manajemen peningkatan mutu peserta didik di sekolah. Pencapaian prestasi atau kejuaraan dalam bidang akademik atau non akademik merupakan kebanggaan tersendiri baik bagi peserta didik maupun sekolah. Kelebihan dan keunggulan ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alat pemasaran yang bernilai tinggi kepada masyarakat. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memiliki prestasi yang sangat gemilang, sebagaimana data yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12

Daftar Prestasi Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
Tahun 2017-2019

NO	JENIS KEGIATAN	JUARA	TINGKAT
1.	LCTP jamran hari pramuka, 2017	I	Kwaran
2.	tartil jamran hari pramuka 2017	I	Kwaran
3.	LCC PAI Pentas PAI, 2017	I	Kecamatan
4.	Tartil Pentas PAI , 2017	I	Kecamatan
5.	Khitobah pentas PAI ,tan 2017	I	Kecamatan
6.	LCC Pentas PAI, 2017	III	Kabupaten
7.	Karnaval , 2017	I	Kecamatan
8.	Khitobah Mapsi , 2017	I	Kecamatan
9.	Pengetahuan PAI dan BTQ Mapsi , 2017	I	Kecamatan
10.	Olimpiade Matematika HUT SMPN1 Bumiayu Ke-60, 2017	III	Kecamatan
11.	Cergam Fls2n , 2017	II	Kecamatan
12.	Melukis Fls2n , 2017	II	Kecamatan
13.	Pidato Bahasa Indonesia Fls2n , 2017	1	Kecamatan
14.	Orasi Kesehatan HUT SMPN1 Bumiayu 60, 2017	I	Kecamatan

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos. pada tanggal 16 Pebruari 2019

NO	JENIS KEGIATAN	JUARA	TINGKAT
15.	Lomba Pidato Se Brebes Selatan BCCF dan PMBS 2017	III	Se-Brebes selatan
16.	Cerita Islami Kategori Remaja Tahun Baru Islam Masjid Besar Darussolihin Paguyangan,2017	I	Kecamatan
17.	Khitobah Putri Tahun Baru Islam Masjid Besar Darussolihin Paguyangan,2017	II	Kecamatan
18.	Olimpiade IPA, 2018	I	Kecamatan
19.	Olimpiade Matematika Bumiayu 2018	I	Kecamatan
20.	Khitobah Mapsi Putri 2018	I	Kecamatan
21.	Pengetahuan PAI Putri Mapsi Putri 2018	I	Kecamatan
22.	Pengetahuan PAI Putra Mapsi Putri 2018	I	Kecamatan
23.	Story telling putri tingkat SD , 2018	I	Kecamatan
24.	Story telling putra tingkat SD,2018	II	Kecamatan
25.	Pantomim FLS2N tingkat kabupaten Brebes 2018	I	Kabupaten
26.	Jump Frog POPDA O2SN ,2018	I	Kecamatan
27.	LCC Kec Bumiayu 2018	II	Kecamatan
28.	Karate Kata Putra POPDA ,2018	I	Kecamatan
29.	Karate Kumite Putra POPDA , 2018	I	Kecamatan
30.	Karate Kata Putra Pull D POPDA O2SN , 2018	I	Kecamatan
31.	Karate Kumite Putra Pull D POPDA O2SN , 2018	I	Kecamatan
32.	Karate Kata Putra POPDA ,2018	III	Kecamatan
33.	Renang Gaya Bebas Putra POPDA O2SN , 2018	II	Kecamatan
34.	Renang Gaya Dada Putra POPDA O2SN , 2018	III	Kecamatan
35.	Renang Gaya Dolphin Putra POPDA O2SN, 2018	III	Kecamatan
36.	Renang Gaya Punggung Putra POPDA O2SN , 2018	III	Kecamatan
37.	Pantomim Fls2n, 2018	I	Kecamatan
38.	Taekwondo Pull ,2018	III	Kecamatan
39.	Gerak Dan Lagu HUT SMPN 2 Bumiayu	I	Kecamatan
40.	Sepak Bola POPDA O2sn,2018	I	Kecamatan
41.	Kata Karate POPDA 2018	II	Kabupaten
42.	Komite Karate POPDA 2018	II	Kabupaten
43.	Lomba Perpustakaan Tingkat SD Kabupaten Brebes, 2018	I	Kabupaten
44.	Kumite Putra Popda 2019	I	Kecamatan
45.	Kumite Putri Popda 2019	II	Kecamatan
46.	Panahan Putra Popda 2019	I	Kecamatan
47.	Panahan Putra Popda 2019	II	Kecamatan
48.	Panahan Putra Popda 2019	III	Kecamatan
49.	Panahan Putri Popda 2019	I	Kecamatan
50.	Panahan Putri Popda 2019	II	Kecamatan
51.	Panahan Putri Popda 2019	III	Kecamatan

NO	JENIS KEGIATAN	JUARA	TINGKAT
52.	Panahan Beregu Putri Popda 2019	I	Kecamatan
53.	Panahan Beregu Putri Popda 2019	II	Kecamatan
54.	Panahan Beregu Putri Popda 2019	III	Kecamatan
55.	Panahan Beregu Putra Popda	I	Kecamatan
56.	Panahan Beregu Putra Popda 2019	II	Kecamatan
57.	Karate Kumite Putri O2sn , 2019	I	Kabupaten
58.	Karate Kata Putrid O2sn , 2019	III	Kabupaten
59.	Karate Kata Putra Popda , 2019	II	Kabupaten
60.	Lomba Bercerita Sekolah Dasar	III	Kecamatan
61.	Olimpiade Matematika , 2019	I	Kecamatan
62.	Olimpiade Ipa Tingkat Kec. Bumiayu 2019	I	Kecamatan
63.	Lomba Bercerita Putri, 2019	III	Kecamatan
64.	Lomba Try Out SMPN 2 Bumiayu 2019	II	Kecamatan
65.	Lomba Try Out SMPN 2 Bumiayu 2019(II	Kecamatan
66.	Julomba Try Out SMPN 2 Bumiayu 2019	III	Kecamatan
67.	Pantomim Fls2n , 2019	I	Kecamatan
68.	Siswa Teladan Putri ,2019	I	Kecamatan
69.	Cergam FLS2N , 2019	III	Kecamatan
70.	Try Out MTS Nurrisybyan Paguyangan 2019	II	Kecamatan
71.	Try Out Mts Al Islah Laren Bumiayu 2019	II	Kecamatan
72.	Juara 2 Try Out Mts Al Islah Laren 2019	II	Kecamatan
73.	Lomba Cerpen Fl2n 2019	III	Kecamatan
74.	Gerak Dan Lagu HUT SMPN 1 Paguyangan 2019	I	Kewedanan
75.	LCC HUT SMPN 1 Paguyangan 2019	II	Kewedanan
76.	LCC HUT SMPN 1 Paguyangan 2019	III	Kewedanan
77.	Try Out Dinas Kecamatan Bumiayu 2019	I	Kecamatan
78.	Try Out Dinas Kecamatan Bumiayu 2019	II	Kecamatan
79.	Lomba Bercerita Tingkat Kabupaten 2019	I	Kabupaten
80.	Lomba Try Out Kelas 3 Ganesha Opration 2019	I	Kecamatan
81.	Lomba Try Out Kelas 4 Ganesha Opration 2019	III	Kecamatan
82.	Renang Gaya Dada 100m Antar Club 2019	I	Kecamatan
83.	Renang Gaya Dada 50m Antar Club 2019	I	Kecamatan
84.	Renang Gaya Kupu-Kupu 50m Antar Club 2019	I	Kecamatan
85.	Renang Gaya Punggung 50m Antar Club 2019	I	Kecamatan
86.	Renang Gaya Bebas Antar Club 2019	I	Kecamatan
87.	Renang Gaya Punggung Antar Club 2019	II	Kecamatan
88.	Renang Gaya Bebas Antar Club 2019	I	Kecamatan
89.	Renang Gaya Dada Antar Club 2019	I	Kecamatan
90.	Panahan Beregu Putri Popda 2019	II	Kecamatan
91.	Panahan Beregu Putri Popda 2019	III	Kecamatan
92.	Panahan Beregu Putra Popda 2019	I	Kecamatan
93.	Panahan Beregu Putra Popda 2019	II	Kecamatan
94.	Panahan Beregu Putra Popda 2019	III	Kecamatan
95.	Renang Gaya Kupu-Kupu Putra Popda 2019	I	Kecamatan

NO	JENIS KEGIATAN	JUARA	TINGKAT
96.	Renang Gaya Bebas Putra Popda 2019	III	Kecamatan
97.	Renang Gaya Dada Putra Popda 2019	II	Kecamatan
98.	Karate Kumite Putri Popda O2SN 2019	I	Kecamatan
99.	Karate Kata Putri Popda O2SN 2019	II	Kecamatan
100.	Karate Kata Putra Popda O2SN 2019	II	Kecamatan
101.	LCC Mapel Kecamatan Bumiayu 2019	II	Kecamatan
102.	Try Out SMP Islam Ta'allumul Huda 2019	II	Kecamatan

(Data Dokumentasi Profil sekolah)

Membaca deretan prestasi yang diraih oleh peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam berbagai event tersebut menunjukkan bahwa perbaikan mutu berkesinambungan yang dilakukan menjadi salah satu indikator manajemen mutu peningkatan peserta didik tersebut berhasil dengan baik dan tentu saja dapat menarik minat masyarakat.

Perolehan prestasi kejuaraan yang demikian banyak dari berbagai perlombaan di satu sisi membanggakan pihak sekolah dan pelanggan, tetapi pada sisi lain juga tetap memerlukan evaluasi dan perbaikan. Hal ini tersebut juga dirasakan dan dilakukan oleh pihak sekolah sebagaimana penuturan wakil kepala bidang kurikulum bahwa di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang selalu melakukan rapat rutin sebulan sekali untuk membicarakan tentang hal hal yang berhubungan. dengan peningkatan mutu pendidikan, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dan mana yang perlu dibenahi.¹⁶

Selain beberapa usaha di atas dalam peningkatan mutu peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga mengupayakan beberapa hal diantaranya: (1) pengembangan Pepustakaan, (2) pengembangan program latihan dan pembelajaran, (3) pengembangan proses pelatihan dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai 4) pengembangan manajemen mutu sesuai SNP, (5) Pengembangan sistem evaluasi pembelajaran, (6)

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos., pada tanggal 16 Maret 2019

pengembangan hubungan kerjasama dengan dinas dan universitas. Dimana saat ini sudah terjalin kerjasama dengan Universitas Peradaban Bumiayu (UPB) dalam kegiatan *English Community* dan Pramuka.

b. Perubahan Budaya

Setiap kegiatan diawali dengan perencanaan program yang disusun sedmikian rupa dan dapat dilaksanakan dengan baik Adapun program yang dicanangkan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sebagaimana penjelasan kepala sekolah bahwa Program yang kami buat untuk peningkatan mutu antara lain peningkatan kualitas guru, peningkatan prestasi siswa baik akademik ataupun non akademik serta peningkatan sarana prasarana. Adapun Program yang dicanangkan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu meliputi: (a) Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, seminar, workshop, (b) Peningkatan prestasi akademik melalui bimbingan belajar dan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, (c) Peningkatan sarana prasana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Dalam upaya menghadapi perubahan kultur Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu senantiasa memberikan pelatihan dan pengarahan kepada para guru, staf dan karyawan untuk merubah serta memahami dan melaksanakan perubahan metode dalam peningkatan mutu pendidikan serta melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu peserta didik agar bisa membawa dampak. Bukan hanya tenaga pengajar atau staf Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang di tingkatkan kemampuannya tetapi juga perlengkapan dan metode yang di gunakan untuk meningkatkan mutu peserta didik agar mampu bersaing dan menjuarai setiap even perlombaan baik tingkat kabupaten, maupun provinsi.

Dalam hal beban belajar di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sudah sesuai kurikulum yang berlaku Sistem Paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Selain beberapa ketentuan diatas, Sekolah juga menetapkan beberapa hal sebagai berikut: (a) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. (b) Alokasi waktu untuk satu jam pembelajaran adalah 35 menit tatap muka. (c) Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di sekolah. (d) Alokasi waktu untuk pengembangan diri disesuaikan dengan jenis kegiatannya.

Ada hal yang istimewa di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar di kelas, terdapat satu orang guru kelas dan satu orang guru pendamping dalam setiap kelas. Tugas guru pendamping yang paling utama adalah mendampingi semua peserta didik dan membantu permasalahan perserta didik ketika mereka mempelajari mata pelajaran tertentu. Dengan demikian Guru pendamping juga sangat membantu guru kelas dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos., pada tanggal 08 April 2019

Dalam hal perbaikan budaya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu senantiasa melakukan berbagai hal diantaranya : (a) perbaikan dan peningkatan mutu secara terus menerus, yang disesuaikan dengan kebutuhan para pelanggan kami, (b) Menentukan standar mutu materi kurikulum, evaluasi, standar mutu proses pembelajaran, yang nantinya diharapkan dapat maksimal dalam proses produksi dan dapat melahirkan produk yang menguasai standar mutu pendidikan, (c) merubah cara pandang agar lebih menghargai mutu, saya berusaha membangun kesadaran guru, siswa, wali siswa, staf dan semua unsur yang terkait akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran, baik mutu hasil maupun mutu proses, (d) perubahan organisasi, jika visi misi serta tujuan lembaga berubah atau mengalami perkembangan maka otomatis terjadi perubahan struktur organisasi. Hal ini menyangkut perubahan kewenangan tugas dan tanggungjawab, (e) mempertahankan hubungan dengan pelanggan.¹⁹

Dalam rangka untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu, kepala sekolah mengadakan rapat bulanan. Rapat tersebut dapat dilakukan di awal bulan atau akhir bulan. Sedangkan evaluasi yang menyangkut pengelolaan semua bidang pendidikan yang menunjang peningkatan mutu dilaporkan kepada kepala sekolah. Berdasarkan penjelasan kepala sekolah bahwa evaluasi belajar siswa dapat diukur melalui kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran serta hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, nilai semester dan nilai rapor. Untuk evaluasi belajar diukur melalui kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran, ekstrakurikuler di sekolah, hafalan siswa, penilaian akhlak mulia siswa dan rapor. Laporan semua bidang dilaporkan setiap tahunnya kepada kepala sekolah.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos., pada tanggal 08 April 2019

c. Pemenuhan Kebutuhan Pelanggan

Persaingan global dan selalu berubahnya permintaan pelanggan merupakan alasan perlunya dilakukan perbaikan berkesinambungan. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menyadari tingginya animo dan harapan orang tua peserta didik kepada sekolah. Hal ini menuntut kerja keras sekolah dalam mencapai peserta didik yang berkualitas. Kebijakan sekolah yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu peserta didik dilakukan dengan bentuk kegiatan-kegiatan yaitu:

1) Penambahan waktu belajar

Penambahan waktu belajar keagamaan tersebut dinilai tepat karena dapat berimplikasi pada kedalaman dan keluasan daya serap belajar peserta didik. Selain hal tersebut juga dapat meningkatkan capaian target materi yang diamanatkan oleh kurikulum. Dengan dilakukannya penambahan penguatan agama sebagai bagian dari kurikulum keagamaan yayasan akan melahirkan keseimbangan kompetensi yang dicapai. Dengan kata lain Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tidak hanya ingin melahirkan generasi yang cerdas, kreatif dan berilmu pengetahuan (aspek kognitif) saja, tetapi juga generasi yang beriman dan mampu beramal shaleh. Dengan kata lain Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ingin menyiapkan dan mencetak generasi yang sukses di dunia dan bahagia di akhirat.

2) Pembiasaan

Dalam pembiasaan ini Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menerapkan pembiasaan yang Islami terhadap peserta didik seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat duha, hafalan asmaul husna, tadarus al Qur'an, dan lain sebagainya. Penerapan pembiasaan yang Islami, dilakukan untuk melatih pribadi peserta didik agar terbiasa berperilaku Islami di sekolah maupun di rumah, antara lain:

- Shalat dhuhur berjamaah,
- Tadarus al Qur'an dari kelas 1-6

- Sholat Dhuha bersama-sama
- Bersikap sopan dan santun terhadap teman dan guru,
- Berdoa bersama di halaman sebelum masuk kelas dengan tiga bahasa yang dipimpin oleh peserta didik
- Mendoakan untuk memberi semangat peserta didik yang akan lomba.
- dan sebagainya.

3) Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengembangan bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembinaan peserta didik yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dilakukan dengan dua cara yaitu kurikuler dan ekstra kurikuler. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik menjadikan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu meraih banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Pembinaan kurikuler dilakukan oleh masing-masing guru kelas ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Adapun kurikulum yang digunakan saat ini di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah kurikulum 2013 baik mata pelajaran agama maupun umum untuk kelas I-VI. Di dalam proses pembelajaran, guru juga mengatur penempatan ruang belajar/kelas supaya peserta didik dapat belajar dengan baik misalnya dengan mengatur posisi tempat duduk, hasil karya peserta didik. Selain pengelolaan kelas, guru juga melakukan pengelolaan bahan belajar dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi, sumber belajar (yang diambil dari buku BSE, dan buku penunjang lainnya), metode (ceramah, diskusi, *cardshot*, *zigzaw* dan lain-lain), dan alat peraga yang akan digunakannya. Guru juga mengatur waktunya agar seefektif dan efisien mungkin dapat terlaksana dengan baik. Ketika

proses pembelajaran berlangsung, guru juga menunjukkan perilaku yang santun, ikhlas, bersemangat, mudah dipahami dan dimengerti, dan mau menghargai pendapat peserta didik serta memberikan dukungan kepada peserta didik untuk lebih maju lagi.²⁰

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga melakukan pembinaan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Tilawah, marching band, karate, pantomim, renang, dan panahan sebagaimana sudah ditampilkan pada pembahasan di halaman depan. Masing-masing dari kegiatan tersebut diampu oleh guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga waktu belajar peserta didik tidak terganggu. Dengan adanya keberagaman kegiatan ekstrakurikuler tersebut, membuat peserta didik terpacu untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh banyak prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.²¹

4) Penggunaan sosial media

Seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tak mau ketinggalan dalam memanfaatkan kemajuan media komunikasi internet tersebut. Sebab media sosial ini sangat bermanfaat dalam mensosialisasikan program dan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada publik terutama orang tua peserta didik. Dengan adanya publikasi lewat media ini, ternyata mendapat respon positif dari para orang tua. Sehingga, berkat inisiatif dari Bapak Indra Gautama, S.Sos selaku Kepala Sekolah membuat akun media sosial seperti facebook, Whasapp dan Youtube. Sampai sekarang secara rutin, para orang tua dapat

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos., pada tanggal 08 April 2019

²¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bid Kesiwaan, Bapak M Yusuf S.Pd., pada tanggal 08 April 2019

informasi dan sekaligus memantau aneka kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Selain memberikan pelayanan sebagaimana tersebut di atas, dalam rangka menjaga kepuasan pelanggan pula Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam selalu memberikan Laporan hasil evaluasi belajar peserta didik kepada orang tua peserta didik. Laporan tersebut diberikan/dikirimkan kepada orangtua/wali siswa sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban hasil belajar siswa. Melaporkan hasil perkembangan belajar siswa kepada orang tua sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Membuka dialog antara siswa, orangtua, dan guru yang akan mendukung proses belajar selanjutnya; (2) Mengomunikasikan kepada siswa, orangtua, dan institusi akademik lain tentang hasil perkembangan belajar siswa; (3) Menginformasikan kepada orangtua mengenai keunikan (kelebihan dan kekurangan) putra/putri mereka; (4) Memberi kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi program yang sudah disusun bagi mereka; (5) Memberikan peluang dan motivasi kepada orang tua agar memberikan perhatian yang lebih intensif berkaitan dengan tugas dan perkembangan putera-puteri mereka.

Pada setiap moment-moment seperti akhir semester, akhir tahun ajaran, akhir jenjang pendidikan tertentu sangat diperlukan suatu laporan kemajuan peserta didik yang selanjutnya merupakan laporan kemajuan lembaga pendidikan. Laporan ini akan memberikan bukti sejauhmana tujuan pendidikan yang diharapkan oleh anggota masyarakat, khususnya orang tua siswa dapat tercapai. Agar anggota masyarakat dapat menilai kemajuan sekolah secara objektif, seyogyanya setiap lembaga pendidikan membuka diri untuk memberikan informasi secara berkala.²²

²² Wawancara dengan orangtua siswa (Umul Mahfudoh), pada tanggal 19 Maret 2019

Pernyataan kepala sekolah bahwa pelaporan semua kegiatan di sekolah dilakukan di akhir tahun pelajaran, dengan harapan masyarakat akan merasa terpuaskan terhadap proses pembelajaran yang bermutu. Mutu dapat dilihat jika di sekolah tersebut peserta didiknya telah mengalami perubahan baik sikap, perilaku, maupun bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan peserta. Untuk evaluasi belajar diukur melalui kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran, ekstrakurikuler di sekolah, hafalan siswa, penilaian akhlak mulia siswa. Laporan semua bidang dilaporkan setiap tahunnya kepada kepala sekolah. Laporan semua kegiatan di sekolah dilakukan di akhir tahun pelajaran, dalam hal ini masyarakat akan merasa terpuaskan jika sekolah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Mutu dapat dilihat jika di sekolah tersebut peserta didiknya telah mengalami perubahan baik sikap, perilaku, maupun bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang bersekolah di sekolah ini.

Sehingga berkat adanya perbaikan-perbaikan yang terus-menerus dilakukan, pada penilaian akreditasi yang terakhir pada tahun 2017, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memperoleh predikat "A". Perbaikan-perbaikan yang dilakukan secara terus menerus melalui manajemen yang baik dengan mengerahkan segenap sumber daya yang ada di sekolah baik guru, karyawan maupun pihak yayasan menjadikan sekolah sehingga dapat menjalankan program secara sistematis dan terukur.

Sedangkan faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu peserta didik meliputi tenaga pendidik yang berlatarbelakang Sarjana Starta I dan memiliki kualifikasi pendidikan yang linier dengan tugas masing-masing, seperti keguruan baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Sekolah memiliki program yang jelas, lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi: Masih rendah tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana sekolah yang masih terbatas.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, perencanaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sudah baik, karena dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam perencanaan peserta didik yang telah dikemukakan oleh Ali Imron dan Eka Priatin, yaitu perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*). Tahapan perkiraan (*forecasting*) yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan menerima peserta didik baru sejumlah 70 orang dengan daya tampung 2 ruang kelas sudah sesuai dengan perkiraan daya tampungnya. Hal tersebut terjadi karena pada masa sekarang ini, minat masyarakat semakin besar untuk menyekolahkan putra-putri mereka di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dari berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Maka dari itu Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menerima sebanyakbanyaknya peserta didik yang mau bersekolah di sekolah tersebut. Sedangkan perumusan tujuan (*objective*) yang telah dibuat sebagai tolok ukur untuk mencapai visi dan misi dari Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu itu sendiri sudah sesuai dengan pendapatnya Ali Imron yang berpendapat mengemukakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun akan lulus dari sekolah. Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*),

menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).²³

Dimana perumusan tujuan yang buat sesuai dengan kepentingannya, ada tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Tahapan kebijakan (*policy*) yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan setiap tujuan ada berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Diantaranya: pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL dan PAIKEM, pembinaan melalui les kelas VI, pembimbingan dalam lomba baik akademis (mapel, dokter kecil, O2SN) maupun non akademis (olahraga, MTQ, kaligrafi). Pemrogramman (*programming*) yang disusun oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berdasarakan pada kesepakatan rapat guru yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih diutamakan dikarenakan untuk mencapai target yang lebih baik dilihat dari hasil lulusannya. Dan kegiatan pembimbingan lomba melalui ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik. Langkah-langkah (*procedure*) yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu diprioritaskan pada proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) yang di dalamnya ada unsur pembiasaan Islami sehingga menciptakan pembelajaran yang berkarakter. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran ekstrakurikuler dan serta pembimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik berprestasi. Penjadwalan (*schedule*) Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berdasarkan kalender pendidikan yang ada. Akan tetapi, jadwal kegiatan bagi peserta didik tersebut kadang kala ada perubahan pada masa berjalannya. Hal tersebut terjadi tergantung *event* atau kegiatan yang dilaksanakan secara mendadak dan harus diikuti oleh

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016 Cet ke-4), 22

pihak sekolah. Jadi kegiatannya bersifat kondisional. Setiap kegiatan yang dilakukan memerlukan adanya pembiayaan (*budgetting*). Seluruh kegiatan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dibayai oleh BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan Yayasan yang berasal dari RAPBS. Pembiayaan yang digunakan biasanya untuk persiapan alat/bahan proses atau pelaksanaan kegiatan

Dalam rangka mencapai peningkatan mutu peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu telah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menerapkan manajemen dengan baik untuk meningkatkan mutu peserta didik yakni agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensi, bakat dan minat yang mereka miliki sehingga kelak dapat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya setelah lulus di masa depan. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya mengelola proses pendidikan supaya bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Perencanaan yang baik merupakan langkah yang paling utama dan menentukan penyelenggaraan manajemen peningkatan mutu peserta didik. Tanpa perencanaan yang baik, kegiatan tidak akan memperoleh hasil yang optimal dan bisa jadi kegiatan berjalan asal-asalan. Langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam merencanakan peningkatan mutu peserta didik adalah telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum nasional dan juga kurikulum yayasan meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Dengan berbagai kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan sekolah mampu memotivasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan bakat atau potensi dan prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

b. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sudah baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih baik dibidang akademis maupun non akademis dan tingginya animo masyarakat yang ingin memasukkan putra-putrinya ke Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Pelaksanaan manajemen mutu peserta didik meliputi perbaikan terus menerus, perubahan budaya dan menjaga kepuasan pelanggan.

1) Perbaikan terus-menerus

Layanan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dilakukan secara terus-menerus dan bermutu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan kelas peminatan yang dipilihnya sehingga menghasilkan peserta didik yang ahli dibidangnya dan mampu berkompetisi dan berprestasi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprestasi secara berkesinambungan dan menjaga penurunan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan peningkatan kemampuan secara baik karena adanya latihan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat dan mencatat upaya peningkatan layanan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang dilakukan rutin dan terjadwal. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dilakukan secara terus menerus dan hasilnya mampu berprestasi dalam kejuaraan. Berusaha memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya semaksimal mungkin. Dalam upaya peningkatan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara teratur dan berstandar dalam pencapaian suatu materi ajar akan menghasilkan

mutu peserta didik yang baik dan terukur. Peningkatan mutu peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang terus menerus akan mendorong para peserta didik untuk berupaya meningkatkan kemampuannya sesuai dengan target kurikulum.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, dimana sering dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Sebaliknya, jika ada peserta didik yang lebih mudah dan cepat mencapai penguasaan kompetensi minimal yang ditetapkan, maka sekolah perlu memberikan perlakuan khusus berupa program pembelajaran pengayaan. Pembelajaran pengayaan berupaya mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, eksperimentasi, inovasi, penemuan, keterampilan seni, keterampilan gerak, dan lain sebagainya. Pembelajaran pengayaan memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih dengan tantangan belajar yang lebih tinggi untuk membantu mereka mencapai kapasitas optimal dalam belajarnya.

4) Perubahan Budaya

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan melaksanakan perubahan kultur baik.

Meskipun pendekatan ini terkenal sulit untuk di wujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Guru/Staf dalam institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak. Bagaimanapun juga, perubahan kultur tidak hanya berbicara tentang merubah perilaku guru/staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu. Dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen ada dua hal penting yang diperhatikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam menghadapi perubahan kultur: *Pertama*, guru/staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat ketrampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, guru/staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

Begitu pula dalam kegiatan pengembangan diri Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sudah memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap peserta didik memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam. Oleh karena itu, bentuk kegiatan pengembangan diri pun seyogyanya dapat menyediakan beragam pilihan. Hal yang fundamental dalam dalam kegiatan pengembangan diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat,

yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumenter, wawancara dan sebagainya).

5) Pemenuhan kebutuhan Pelanggan

Dari hasil wawancara serta observasi di lapangan peneliti mencatat dan melihat bahwa Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu senantiasa berpandangan bahwa kunci sukses manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan- produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggaman atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu selalu berusaha menjaga hubungan dan berkomunikasi dengan pelanggan, yang dalam hal ini adalah orang tua peserta didik. Dalam menjaga hubungan dengan pelanggan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berhubungan dengan orang tua peserta didik melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis tentang Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes sudah terlaksana dengan baik. Karena sudah sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi tahap perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*). Hanya saja dalam tahap perkiraan, yang diperkirakan hanya daya tampung jumlah peserta didik yang masuk saja.
2. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga sudah baik, terbukti sekolah dengan mengacu pada tiga aspek, yakni perbaikan terus-menerus, perubahan budaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu selalu berusaha melakukan perbaikan terus-menerus, serta memberikan pelatihan yang maksimal sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi, prestasi yang direncanakan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kualitas tetap konsisten dan mampu berprestasi secara berkesinambungan dan menjaga kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat melakukan peningkatan kemampuan secara baik karena adanya latihan yang teratur dan terprogram secara rutin dan berkelanjutan. Sedangkan upaya peningkatan mutu peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tidak hanya memperhatikan dalam hal perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus,

namun juga memperhatikan perubahan kultur. Dalam kegiatan pengembangan diri Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sudah memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap peserta didik memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam. Hal yang fundamental dalam dalam kegiatan pengembangan diri bahwa pelaksanaan pengembangan diri harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat, yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, dsb). Disamping itu dalam upaya peningkatan mutu peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga berusaha menjaga hubungan baik dengan pelanggan dengan cara berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan, agar peningkatan mutu peserta didik diperoleh secara maksimal sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam menjaga hubungan dengan pelanggan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berhubungan dengan orang tua peserta didik melalui rapat, media elektronik dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu harus mampu menerapkan manajemen peningkatan mutu peserta didik secara terus menerus untuk menghasilkan peserta didik yang unggul pada semua kelas.
2. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu harus mampu menjaga kualitas peserta didik dengan menerapkan manajemen mutu yang didukung oleh seluruh pihak, baik sekolah ataupun stakeholders lainnya.
3. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu hendaknya mulai merencanakan pengembangan sarana prasarana terutama untuk penambahan ruang kelas, mengingat minat masyarakat semakin tinggi. Sehingga dapat dihindari tutup pendaftaran PPDB karena daya tampung terbatas, padahal masa pendaftaran masih berlangsung.
4. Untuk rekomendasi penelitian lebih lanjut diharapkan ada semacam penelitian pustaka yang berkenaan dengan manajemen peningkatan peserta didik pada sekolah dasar atau sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Taoumy. *Fasafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Cet. Ke-15)
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014)
- Bafadal, Ibrahim. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah:Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013),
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996)
- Doherty, Geoffrey D. (Ed.) *Developing Quality Systems In Education*,(Newyork: Routledge,1994)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013 Cet Ke-12)
- Fathurrahman, Muhammad & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Ghafur, A.Hanief Saha. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia* (Jakarta: bumi Aksara, 2017)
- Ghufron, Moh. *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia. 2017)
- Handoko,T. Hani. *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009)
- Hadis, Abdul & Nurhayati,. *Manejemn Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014)
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016 Cet ke-4),

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008),187
- Ju'subaidi, Peningkatan Mutu Madrasah melalui Modal Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa. Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012*
- K.A.Rahman. Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam:Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434,*
- Mansyur, Masykur H. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,*Jurnal Passion of the Islamic Studies CenterJPI_Rabbani*
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rev, Ed.), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,cet. ke- IV (Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000)
- Mulkhan,Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta: Sipress,1993)
- Nursanti, Ririn. Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam,*Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014*
- Hamalik, Oemar.*Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rosda Karya, 2012, Cet Ke-5) hlm.77
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Permendikbud No 15 tahun 2005 tentang *Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Salinan Lampiran Bab I*

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang
Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang *Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Bab Penjelasan)*

Priansa, Doni Juni & Sonny Suntani Setiana. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*,
(Bandung: Pustaka Setia,2017)

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

....., Mujamil. *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,
2014)

....., Mujamil. *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005),

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi, Fahrurroji (Jogjakarta, IRCisoD, 2015)

Sani, Ridwan A. dkk., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart,
2018)

Shulhan, Muwahid & Soim. *Manajemen Pendidikan Islam Startegi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2018)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

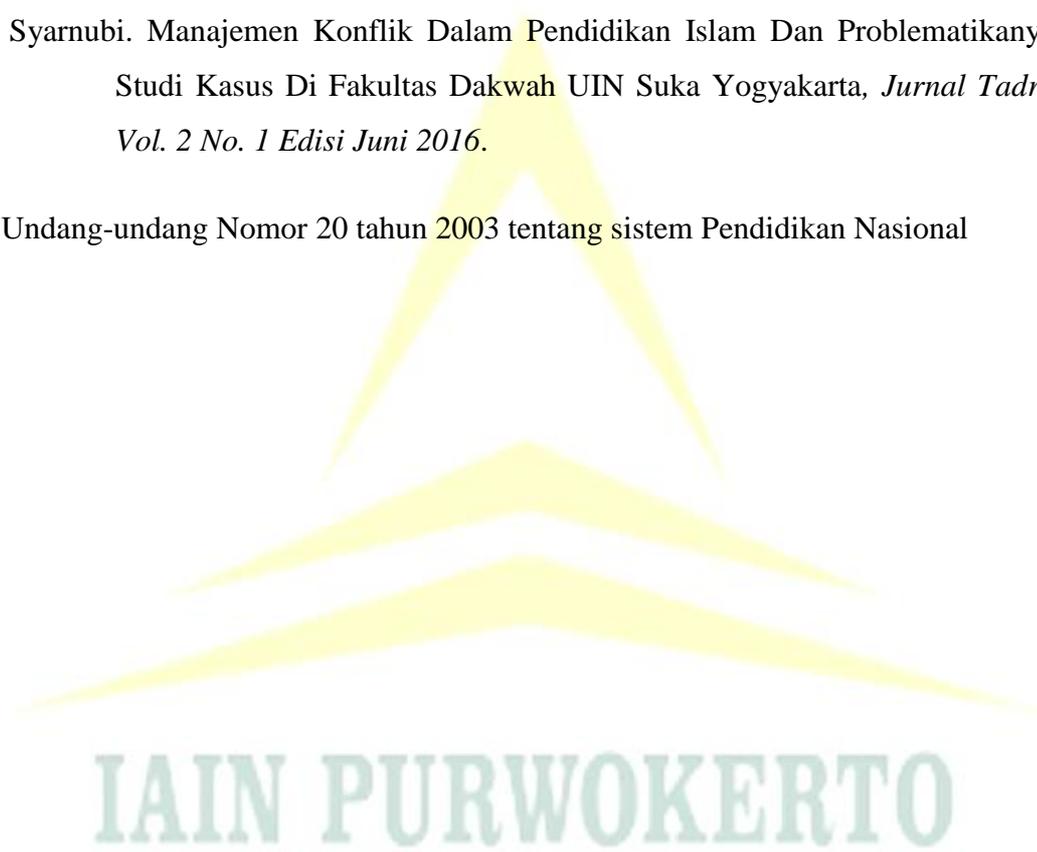
Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006)

Sunhaji. Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education In SMPN 01 Kedungbanteng Purwokerto, *Jurnal KARSA*, Vol. 22 No. 1, Juni 2014

Syarnubi. Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta, *Jurnal Tadrib* Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2016.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional



IAIN PURWOKERTO